

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)
PENGEMBANGAN DESA WISATA BERDASARKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT
(Studi Kasus : Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)



Disusun Oleh:
Masna Rahmatnya Pauspaus
07.24.021

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2013

PENGESAHAN SKRIPSI

Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Partisipasi Masyarakat
(Studi Kasus : Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada hari :

Tanggal :

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Teknik

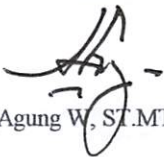
Disusun Oleh:

Masna Rahmatnya Pauspaus

07.24.021

Disahkan Oleh:


Penguji I


(Agung W, ST.MTP)

Penguji II

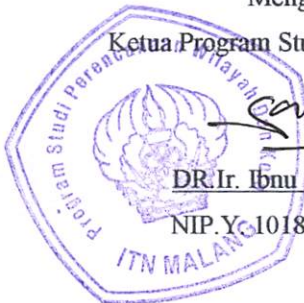

(Maria C.E, ST.MIUEM)

Penguji III


(Arief S, ST.MT)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Teknik Planologi




DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT

NIP. Y. 1018800178

PENGESAHAN SKRIPSI

Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Partisipasi Masyarakat
(Studi Kasus : Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada hari :

Tanggal :

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Teknik

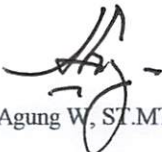
Disusun Oleh:

Masna Rahmatnya Pauspaus

07.24.021

Disahkan Oleh:


Penguji I


(Agung W, ST.MTP)

Penguji II

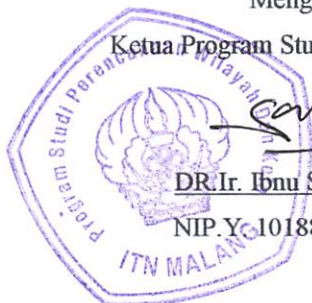

(Maria C.E, ST,MIUEM)

Penguji III


(Arief S, ST.MT)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Teknik Planologi




DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT

NIP. Y.1018800178



LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan
Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Masna Rahmatnya Pauspaus

Nim : 07.24.021

Hari / Tgl Seminar :

Judul Skripsi : Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan
Partisipasi Masyarakat


(Studi Kasus : Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. Kriteria Pemilihan Responden ?
2. Kriteria Perwujudan Desa wisata di Bn. Kungkuk ?
3. Part. Masyarakat yg telah dilakukan & belum ?
4. Batas Dusun ?
5. Bagaimana Atraksi potensi wisata ?
6. Redaksional (Eratrolo)!

Malang, 2013

Dosen Penguji I


(Agung Witaksono, ST.MTP)



LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan
Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : **Masna Rahmatnya Pauspaus**

Nim : **07.24.021**

Hari / Tgl Seminar :

Judul Skripsi : **Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan
Partisipasi Masyarakat**

(Studi Kasus : Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. variable masyarakat ?
2. output partisipasi masyarakat ?
3. analisis data lokasi ?
4. standart kekuatan sirkulasi?;
5. araham pengembangan => lokasi, kondisi & analisisnya ?
6. Dasar pengembangan wisata secara umum ?

Malang, 2013

Dosen Penguji II

(Maria C.E, ST, M. IUM)



LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan
Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Masna Rahmatnya Pauspaus

Nim : 07.24.021

Hari / Tgl Seminar :

Judul Skripsi : Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan
Partisipasi Masyarakat

(Studi Kasus : Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. Bagaimana gambaran pengembangan partisipasi masyarakatnya?


2. Bagaimana cara menggerakkan partisipasi?

3. Partisipasi ^{berbentuk} apa yang telah dilakukan oleh masyarakat?

Malang,

2013

Dosen Penguji III


(Arief Setyowan, ST.MT)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Masna Rahmatnya Pauspaus**

Nim : **07.24.021**

Program Studi : **Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik
Planologi)**

Judul Skripsi : **Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan
Partisipasi Masyarakat**

(**Studi Kasus : Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu**)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang,

Yang membuat pernyataan,



Masna. R. Pauspaus

07.24.021

***Development Of Tourism On The Participation Of The Community
(Case Study: Kungkuk Village, Punten, Kota Batu)***

ABSTRACT

Development through community participation is one of the efforts to empower communities in planning for potential construction related to potential local resources. In line with the dynamics of the development of a tourist venturing gestures in different terminology such as, sustainable tourism development, village tourism and ecotourism is a tourism development approach seeks to ensure that tourism can be implemented in the area of urban tourist destination not one of them is with the tourism village development. In this research, them is with the potential attractions are also community participation in the development of tourism village using a descriptivequalitative analysis. Based of the results of the analysis of the potential tourism attractions in Dusun Kungkuk, will the be directed to the development of tourism attractions. The analysis of the participation of the society involved in the development of tourist villages, namely from the perpetrators of tourism, the public and the government.

Key word: Tourism Village, Society Participation

**Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Partisipasi
Masyarakat
(Studi Kasus: Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu**

ABSTRAKSI

Pembangunan melalui partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya local. Sejalan dengan dinamika gerak perkembangan pariwisata yang merambah dalam berbagai terminologi seperti, *sustainable tourism development*, *village tourism*, dan *ecotourism* merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan salah satunya adalah dengan pengembangan desa wisata. Dalam penelitian ini, dianalisis potensi atraksi juga partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis tentang potensi atraksi wisata di Dusun Kungkuk, kemudian akan diarahkan pengembangannya atraksi wisata nantinya. Analisis partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata yaitu dari para pelaku pariwisata, masyarakat dan pemerintah.

Kata Kunci : Desa Wisata, Partisipasi Masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas kesempatan dan anugerah-Nya, sehingga proses persiapan Tugas Akhir (Skripsi) ini dapat diselesaikan sebagai mana mestinya. Tugas Akhir ini berjudul “*Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Partisipasi Masyarakat, Studi Kasus: Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu*”.

Isi dalam Tugas Akhir ini terbagi dalam enam bab pembahasan. Yang secara keseluruhan akan menjelaskan mengenai pendahuluan penelitian, kajian teori pendukung, metodologi penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, analisis penelitian dan bagian penutup.

Pembangunan pariwisata melalui partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah. Sejalan dengan dinamika gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, *sustainable tourism development*, *village tourism*, merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan salah satunya adalah dengan pengembangan desa wisata.

Tugas Akhir ini masih membutuhkan penyempurnaan dalam hal materi, Usaha yang maksimal telah dilakukan untuk dapat menyelesaikan laporan ini, dan menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk tahapan penelitian selanjutnya.

Malang, Agustus 2013

Penyusun

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Setiap langkah kaki yang menyusuri jalan-jalan kehidupan, akan meninggalkan jejak-jejak yang terserak disetiap detik yang berlalu, disetiap tempat yang dituju, disetiap kata yang didengar, disetiap hal yang terlihat, dan disetiap perbuatan yang dilakukan. Jejak-jejak yang akan menjadi kenangan, sepahit atau semanis apapun itu akan selalu terkenang oleh sisa waktu yang telah dilalui bersama.

Alhamdulillah...

All praised to Allah SWT for every Blessed.. segala puji dan syukur ku persembahkan untuk – Mu, ya Allah, yang asma-asma-Nya selalu menggetarkan hati kami.

Shalawat dan salam kami haturkan kepadamu, wahai engkau manusia termulia dimuka bumi, Rasulullah Saw.

The love of my life: Ibu, Bapak.. thank you so much for all the prayers, love and support.. inshaAllah.. i'll make you proud one day. Love you Ibu, Love you Bapak..

For all my '07 Inspirations', trimakasih untuk semua bantuan tenaga, doa dan motivasi selama bersama-sama. Especially my dearest lovely girls, Dayu, lin, Sasmi.. "uhibbukum fillah" *ps:(Kawan pendamping yang sholeh ibarat penjual minyak wangi. Bila dia tidak memberimu minyak wangi, kamu akan mencium keharumannya. Sedangkan kawan pendamping yang buruk ibarat tukang pandai besi. Bila kamu tidak terjilat apinya,

kamu akan terkena asapnya. H.R. Bukhari). To Ayik : Allah yang balas semua kebaikanmu disaat-saat kepasrahan sy didetik terakhir, (trimakasih banyak!!) to my craziest lovely girl 'Nince (nina)', tengkiu for the crazy, beautiful, galau, and happy moments (XoXo). Bro Allan (tengkiu for the help and always motivated me). Vicki (tengkiu so much for created my maps, hihii..).

Untuk dosen-dosen ku terima kasih atas bimbingan dan arahan selama ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat. Especially for Mr. Koko dan Mrs. Ida as my "Dosen Pembimbing" semoga Allah selalu melindungi dan mengangkat derajat didunia dan Akhirat. Allah yang akan membalas kebaikan Bapak dan Ibu.

For my best of the best friend who always help me, my Bro Akbar Alvan Nungroho, tengkiu bro.. trimakasih untuk semua bantuan surveynya. Dan juga my dongsaeng siguraers (Ipeh, Agne, Nio) Gomawoyo.. 😊

TERIMA KASIH banyak untuk semua yang telah membantu, maaf tidak bisa menyebutkan satu per satu. But for all you're sincerity, I'll always remember and my pray will always sending for you all.

THANK YOU

-Me -

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstraksi	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Peta.....	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Diagram	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	7
1.3.Tujuan dan Sasaran.....	8
1.3.1.Tujuan	8
1.3.2.Sasaran	8
1.4.Ruang Lingkup.....	9
1.4.1.Ruang Lingkup Spasial.....	9
1.4.2.Ruang Lingkup Subtansial.....	10
1.5.Keluaran yang diharapkan dan Kegunaannya	10
1.5.1.Keluaran.....	13
1.5.2.Kegunaan Penelitian	13
1.5.2.1.Kegunaan Praktis	13
1.5.2.2.Kegunaan Akademis	13
1.5.2.3.Kegunaan Bagi Masyarakat	13
1.6.Kerangka Pemikiran	15

1.7.Sistematika Pembahasan	17
----------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1.Pariwisata	19
2.1.1.Definisi Pariwisata.....	19
2.1.1.1.Definisi Wisatawan	20
2.1.2.Desas Wisata	23
2.1.2.1.Pengertian Desas Wisata	23
2.1.2.2.Tujuan Pembangunan Desas Wisata	26
2.1.2.3.Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desas Wisata.....	27
2.1.2.4.Kriteria Perwujudan Desas Wisata...	28
2.1.2.5.Jenis Wisatawan Pengunjung Desas Wisata	38
2.1.2.6.Tipologi Desas Wisata	40
2.1.2.7.Atraksi Desas Wisata	41
2.2.Partisipasi Masyarakat.....	43
2.2.1. Pengertian Pariwisata.....	43
2.2.2. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat.....	46
2.2.3. Pentingnya Partisipasi Masyarakat	51
2.2.4. Fungsi dan Manfaat Partisipasi Masyarakat.....	53
2.2.5. Tingkat, Tipologi dan Faktor Partisipasi Masyarakat.....	53

2.3.Perumusan Variabel.....	62
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Pendekatan Penelitian	73
3.2.Metode Penelitian	73
3.3.Kebutuhan Data	74
3.4.Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	75
3.4.1.Teknik Pengumpulan Data.....	75
3.4.2.Teknik Pengolahan Data	76
3.4.3.Teknik Penyajian Data.....	77
3.5.Teknik Penentuan Populasi.....	77
3.6.Teknik Analisis	78

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1.Gambaran Umum Wilayah Studi.....	83
4.1.1.Gambaran Umum Kecamatan Bumiaji.....	83
4.1.2.Gambaran Umum Dusun Kungkuk	83
4.2.Gambaran Umum Atraksi Wisata	84
4.2.1.Gambaran Umum Atraksi	84
4.2.1.1. <i>Site attraction</i> (Tempat yang Menarik).....	85
4.2.1.2. <i>Even attraction</i> (Tempat terkait dengan aktivitas wisata).....	87
4.2.2.Adat Istiadat	93
4.2.3.Fasilitas	94
4.2.3.1.Tempat Makan dan Minum.....	94

4.2.3.2. Tansport Lokal (Aksesibilitas)	94
4.2.3.3. Alat-Aalat Komunikasi (Jaringan Telepon Hp).....	95
4.2.3.4. Fasilitas Umum di Wahana Wisata	95
4.2.4. Akomodasi.....	97
4.2.5. Sosial	99
4.2.6. Ekonomi	102
4.2.6.1. Pola Usaha	102
4.2.7. Budaya	103

BAB V ANALISA

5.1. Analisa Atraksi Wisata	105
5.1.1. <i>Site Attraction</i> (Tempat Yang Menarik).....	105
5.1.2. Analisis Potensi <i>Even Attraction</i> (Tempat Terkait Objek Wisata).....	107
5.1.2.1. Analisa Potensi Outbound	107
5.1.2.2. Analisa Potensi Petik Kebun	109
5.1.2.3. Analisa Potensi Perah Sapi	111
5.1.2.4. Analisa Potensi Camping Ground ..	112
5.1.2.5. Analisa Potensi Adventure	114
5.1.2.6. Analisa Potensi Jogging Track	115
5.1.2.7. Analisa Potensi Berkuda.....	116
5.1.2.8. Analisa Potensi Sekolah Alam	117
5.1.3. Analisis Fasilitas Penunjang Atraksi di Desa Wisata	118
5.1.4. Analisis Potensi Akomodasi.....	119

5.1.5. Analisa Potensi Budaya	121
5.2. Analisa Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata	121
5.3. Arahana Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Partisipasi Masyarakat	127

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	
6.2. Rekomendasi	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1	Sintesa Teori.....	25
2.2	Kriteria Perwujudan Desa Wisata.....	28
2.3	Kriteria Perwujudan Desa Wisata.....	37
2.4	Perbandingan Partisipasi Cara dan Tujuan Menurut Oakley.....	50
2.5	Teori Terkait Tingkat Partisipasi.....	54
2.6	Tipologi Partisipasi Masyarakat.....	58
2.7	Perumusan Variabel.....	67
3.1	Analisis Pendekatan Penelitian.....	74
3.2	Kebutuhan Data.....	75
3.3	Kebutuhan Data.....	78
4.1	Pemilik Homestay di Dusun Kungkuk.....	98
4.2	Jumlah Penduduk Dusun Kungkuk.....	99
4.3	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Dusun Kungkuk.....	101
4.4	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Dusun Kungkuk.....	102
5.1	<i>Site attraction</i> (tempat yang menarik) di Dusun Kungkuk.....	106
5.2	Analisa Penilaian Potensi Atraksi Wisata Homestay di Dusun Kungkuk.....	109
5.3	Analisa Penilaian Potensi Atraksi Wisata Petik Kebun di Dusun Kungkuk.....	110
5.4	Analisa Penilaian Potensi Atraksi Wisata	

	Perah Sapi di Dusun Kungkuk.....	112
5.5	Analisa Penilaian Potensi Atraksi Wisata Camping Ground Kungkuk.....	113
5.6	Analisa Penilaian Potensi Atraksi Wisata Adventure di Dusun Kungkuk	115
5.7	Analisa Penilaian Potensi Atraksi Wisata Jogging Track Dusun Kungkuk	119
5.8	Analisa Penilaian Potensi Atraksi Wisata Berkuda Dusun Kungkuk.....	116
5.9	Analisa Penilaian Potensi Atraksi Wisata Sekolah Alam Dusun Kungkuk	117
5.10	Analisa Potensi Atraksi Wisata Sekolah Alam.....	118
5.11	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Dusun Kungkuk.....	125
	Persetujuan Pengembangan Homestay	125

DAFTAR PETA

1.1	Batas Administrasi Dusun Kungkuk	11
4.1	Penggunaan Lahan.....	104

DAFTAR GAMBAR

2.1	Model Pariwisata Sebagai Mobilitas Spasial	20
4.1	Orientasi Wilayah Studi.....	84
4.2	Bentuk Tanah Sehingga Membentuk Pemandangan di Dusun Kungkuk.....	85
4.3	Hutan Pinus Sebagai Atraksi Wisata <i>Camping Ground</i> di Dusun Kungkuk.....	86
4.4	Kondisi Sungai Sebagai Atraksi Wisata <i>Rafting</i> di Dusun Kungkuk	87
4.5	Wahana Wisata Outbound di Dusun Kungkuk.....	88
4.6	<i>Camping Ground Area</i> di Hutan Pinus Dusun Kungkuk	88
4.7	Jalan Dusun yang Digunakan Sebagai Jogging Track.....	89
4.8	<i>Track Trail Adventure</i> di Hutan Pinus Dusun Kungkuk	90
4.9	Sekolah Alam di Dusun Kungkuk	91
4.10	Wisata Berkuda Dusun Kungkuk.....	91
4.11	Wisata Petik Kebun di Dusun Kungkuk.....	92
4.12	Wisata Perah Sapi di Dusun Kungkuk.....	93
4.13	Fasilitas Penunjang Warung Makan di Dusun Kungkuk	94
4.14	Fasilitas Umum Gapura di Dusun Kungkuk..	95

4.15	Fasilitas Umum Gazebo di Dusun Kungkuk	96
4.16	Homestay di Dusun Kungkuk	98
4.17	Kegiatan UKM di Dusun Kungkuk	103
4.18	Kesenian Tari Sanduk Dusun Kungkuk	104
5.1	Potensi <i>Outbound</i>	108
5.2	Potensi Petik Kebun	110
5.3	Potensi Wisata Perah Sapi	111
5.4	Potensi Wisata Camping Ground	113
5.5	Potensi Wisata Adventure	114
5.6	Potensi Wisata Jogging Track	115
5.7	Potensi Wisata Berkuda.....	116
5.8	Potensi Wisata Sekolah Alam.....	117
5.9	Persebaran Homestay	120
5.10	Arahan Pengembangan Atraksi Wisata di Dusun Kungkuk.....	130

DAFTAR DIAGRAM

1.1	Kerangka Pemikiran.....	16
3.1	Kerangka Kerja.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cenderamata, penginapan serta transportasi menurut, Nyoman S Pandit dalam Siti Aisyah Rombe (2006).¹

Berbagai kebijakan mengenai pengembangan sektor pariwisata pun telah banyak ditempuh oleh pemerintah, diantaranya melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 4 (empat), yang menjelaskan bahwa sektor kepariwisataan merupakan pilar strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Kepariwisataan adalah

¹ Siti Aisyah Rombe. *Pengaruh Kualitas Produk Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2012

keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Rencana Pembangunan Nasional Jangka Pendek (RPJM) 2010-2014 juga menjelaskan beberapa sasaran pembangunan pariwisata yaitu meningkatkan destinasi pariwisata yang berdaya saing tinggi di pasar global, meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, serta mengembangkan usaha, industri dan investasi pariwisata.²

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pengembangan dalam bidang kepariwisataan tidak hanya didukung oleh satu pihak tetapi merupakan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan usaha

² Matriks Rencana Tindak Pembangunan Jangka Menengah 2010-2014 per Kementerian/Lembaga.

(swasta), tokoh adat (budaya) maupun pihak pejabat pemerintah sendiri. Lebih penting lagi adalah adanya keterlibatan masyarakat lokal sebagai salah satu faktor keberhasilan pengembangan pariwisata.

Pembangunan melalui partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah. Musyawarah dilakukan dalam rangka peningkatan aspirasi berupa keinginan dan kebutuhan nyata yang ada dalam masyarakat, peningkatan motivasi dan peran serta kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, dan peningkatan rasa memiliki pada kelompok masyarakat terhadap program pembangunan yang telah disusun.

Menurut Tikson (2001) Partisipasi merupakan sebuah proses yang di situ masyarakat sebagai *stakeholders*, terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan ditempat mereka masing-masing.³ Masyarakat turut serta secara aktif dalam memprakarsai kehidupan mereka, melalui proses pembuatan keputusan

³ Wardiyanto M Baiquni. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung. 2010. Hal 82

dan perolehan sumberdaya dan penggunaannya. Meskipun partisipasi masyarakat telah lama menjadi bagian dari tradisi perencanaan, tetapi masih perlu terus dicari cara baru untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan khususnya dalam bidang perencanaan lingkungan.

Sejalan dengan dinamika gerak perkembangan pariwisata yang merambah dalam berbagai terminologi seperti, *sustainable tourism development*, *village tourism*, dan *ecotourism* merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan salah satunya adalah dengan pengembangan desa wisata.

Secara esensial desa wisata merupakan pengembangan suatu desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat dan desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata menjadi satu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema tertentu sesuai dengan karakteristik desa. Berdasarkan esensi desa wisata tersebut maka suatu desa disebut sebagai desa wisata apabila mampu menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan

keaslian perdesaan dari segi sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian warga desa, arsitektur bangunan desa, atau kegiatan-kegiatan keseharian warga desa yang bernilai unik dan menarik, baik berupa atraksi-atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan keunikan lain yang dimiliki oleh suatu desa.⁴

Selanjutnya, Pariwisata Inti Rakyat (PIR) mendefinisikan Desa Wisata adalah suatu kawasan perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan social ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya.

Mengapa desa wisata begitu memikat pemerintah untuk dikembangkan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor berikut.⁵

⁴ Murdianto, eko. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman*. Yogyakarta. 2011

⁵ Suryo Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2012. Hal 4.

1. Indikator terpenting kemajuan sektor pariwisata, selain pemasukan nasional melalui devisa Negara, juga peningkatan taraf kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, khususnya di area tempat wisata. Sebagian besar distribusi objek dan daya tarik wisata (ODTW) berada di area pedesaan.
2. Seiring dengan perubahan tren wisatawan dunia, kepariwisatawan hendaklah menghargai adat-istiadat lokal, melestarikan lingkungan hidup dan memberikan dampak nyata positif yang bisa dinikmati oleh masyarakat disekitar tempat wisata. Oleh karena itu pemerintah perlu memfasilitasi percepatan peningkatan daya saing ODTW di pedesaan.
3. Menyangkut partisipasi aktif masyarakat sebagai ujung tombak sekaligus pelaku wisata. Pengembangan dan kemajuan setiap destinasi wisata tidak terlepas dari peran penting masyarakat lokal.

Beberapa contoh kasus yang terkait dengan pengembangan desa wisata yaitu pengembangan desa wisata di Dusun Kembang Arum, Desa Donokerto, Kecamatan Turi. Desa wisata ini merupakan suatu Dusun

yang bernama Kembang Arum sehingga cakupan wilayahnya tidak begitu luas dengan potensi wisata yang berbasis pertanian (agrowisata) salak pondoh. Karakter social budaya dan kesenian masyarakat perdesaan masih sangat kental disertai dengan daya tarik keindahan panorama Gunung Merapi. Potensi tersebut merupakan modal yang cukup kuat dan strategis untuk dikembangkan sebagai pusat pengembangan desa wisata agro.⁶ Contoh desa wisata lainnya adalah di Desa Ogimachi, Shirakawa-go, Jepang. Desa Ogimachi, Shirakawa-go merupakan desa bersejarah karena daerah pemukiman manusia yang menyatu dengan alam sekitar dan masih mempertahankan bentukan rumah tradisionalnya. Shirakawa-go adalah wilayah dengan hujan salju bercurah tinggi pada musim dingin, dan karena iklim ini Gassho-zukuri (rumah tradisional) diciptakan. Desa-desa dengan rumah bergaya Gassho-zukuri di Jepang saat ini merupakan situs warisan dunia yang ditetapkan oleh UNESCO.

Dari beberapa kondisi yang telah diceritakan diatas, maka dalam pengembangan suatu desa menjadi

⁶ Candra Restu Wihasta dan H.B.S Eko Prakoso. *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto, Kecamatan Turi, Yogyakarta*, 2012.

desa wisata, disamping identifikasi terhadap unsur-unsur potensi yang ada di desa, penentuan desa wisata juga harus diimbangi dengan pemahaman karakteristik serta tatanan budaya masyarakat setempat. Oleh sebab itu, kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah desa sebagai objek sekaligus juga sebagai subjek dari kepariwisataan. Sebagai objek maksudnya adalah bahwa kehidupan perdesaan merupakan tujuan bagi kegiatan wisata, sedangkan sebagai subyek adalah bahwa desa dengan segala aktivitas budayanya merupakan penyelenggara sendiri dari berbagai aktifitas kepariwisataan, dan apa yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut akan dinikmati oleh masyarakat secara langsung. Peran aktif dari masyarakat sangat menentukan dalam kelangsungan kegiatan pariwisata perdesaan (Soebagyo, 1991).⁷

Semenjak berdiri sebagai daerah otonom pada tahun 2001, Kota Batu menetapkan dan memantapkan daerahnya menjadi Sentra Pariwisata dan Agropolitan khususnya di Provinsi Jawa Timur.⁸ Hal tersebut sejalan dengan latar belakang kondisi dan potensi yang dimiliki oleh Kota Batu yaitu: Pertama, kondisi alam yang

⁷ Suryo Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2012. Hal 67.

⁸ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP). Kota Batu. 2010-2020

mendukung berupa daerah dataran tinggi, perbukitan dan pegunungan yang dilengkapi oleh pemandangan alam yang indah, keadaan suhu udara yang relatif sejuk, potensi alam yang mendukung seperti hutan, air terjun, perkebunan, sawah dan ladang yang terhampar. Kondisi dan potensi alam Kota Batu juga didukung oleh budaya local yang menjadi potensi *Eco-tourism*. Kedua, terdapat beberapa obyek daya tarik wisata (ODT) yang sangat potensial di *manage* dan dikembangkan untuk menopang Kota Pariwisata Batu. Ketiga, terdapat potensi pertanian berupa tanaman buah, tanaman sayur dan tanaman bunga yang mendukung *Agro-tourism*. Keempat, berkembangnya industri pariwisata dan jasa-jasa pendukung pariwisata seperti restoran/rumah makan, hotel/ penginapan, dan *travel agency*. Potensi ekonomi masyarakat yang mendukung industri pariwisata contohnya kerajinan, makanan dan minuman khas Kota Batu. Kelima, Infrastruktur yang terus dibangun, sehingga dapat dikatakan, bahwa Kota Batu merupakan destinasi pariwisata yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan.

Desa Punten adalah salah satu desa yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tujuan pariwisata di Kota Batu. Potensi wisata di Desa Punten yaitu berupa kegiatan Agropolitan (*Agrotourism*). Pengembangan agropolitan bertujuan memberikan pelayanan perdesaan di kawasan pertanian, sehingga petani atau penduduk perdesaan mendapatkan pelayanan atau keperluan produksi dan pemasaran serta kebutuhan hidup harian. Konsep *Agrotourism* dengan kegiatan wisata yang direncanakan berupa festival petik apel dan *hiking* di kebun apel dan juga *Living With People* yaitu kegiatan wisata yang bertujuan mengamati pola kehidupan dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat di sektor pertanian buah apel dan tanaman hias.

Berkaitan dengan potensi alam yang dimiliki, pemerintah Kota Batu mengembangkan salah satu wisata alternatif yaitu berupa desa wisata di Dusun Kungkuk, Desa Punten. Atraksi wisata yang ditawarkan saat ini yaitu wahana *homestay*, *outbound*, *camping ground*, *jogging track*, *adventure*, sekolah alam, petik kebun, berkuda, perah sapi dan wisata budaya. Desa wisata Kungkuk mempunyai kemudahan akses yang dapat dijangkau dengan mudah. Kondisi jalan aspal yang bagus

dan banyaknya papan penunjuk arah semakin mempermudah wisatawan berkunjung ke Desa wisata Kungkuk. Masyarakat di Dusun Kungkuk, saat ini menanggapi positif kegiatan pengembangan desa wisata tersebut. Hal ini dikarenakan pengembangan desa wisata dapat memberikan kontribusi terhadap ekonomi dan pendapatan masyarakat setempat.

Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan suatu kajian untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat yang ada dalam pengembangan desa wisata, sehingga diharapkan akan diperoleh suatu kesimpulan dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai arahan untuk lebih ditingkatkan lagi partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk pada masa-masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Dusun Kungkuk mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi salah satu desa wisata di Kota Batu. Dusun Kungkuk memiliki potensi wisata berupa atraksi alam dan atraksi budaya. Potensi yang dimiliki oleh Dusun Kungkuk tersebut disadari oleh pemerintah daerah dan dijadikan sebagai kawasan wisata

alam dan wisata budaya yang memanfaatkan lingkungannya sebagai pariwisata yang diharapkan mampu mendatangkan wisatawan lokal, nasional, dan manca negara.

Dalam proses pengembangan desa wisata termasuk didalamnya terdapat perencanaan masyarakat. Masyarakat yang kurang ambil dalam berpartisipasi untuk meningkatkan pariwisata di Dusun Kungkuk menjadikan dampak negatif pada kawasan yang dibangun sebagai objek kunjungan wisata. Masyarakat yang tidak memiliki kesiapan, seperti dalam menerima dan komitmen terhadap pembangunan dan pengembangan desa wisata, peran serta dan partisipasi masyarakat setempat.

Meskipun pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk, saat ini telah dikembangkan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, akan tetapi masyarakat belum sepenuhnya dilibatkan dalam proses perencanaan. Pelibatan masyarakat secara langsung dalam pengembangan desa wisata, diharapkan dapat tersalurkan sehingga ikut menentukan arah pengembangan desa wisata untuk menumbuhkan kesadaran wisata masyarakat.

Atas dasar rumusan masalah diatas, pertanyaan penelitian yang diangkat adalah: Bagaimana pengembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat di Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang akan dilakukan dalam penyusunan penelitian ini adalah Mengetahui pengembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat di Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu.

1.3.2. Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas, maka perlu adanya sasaran sebagai tahapan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Adapun sasaran dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Analisis potensi obyek wisata di Dusun Kungkuk.
2. Identifikasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk.

3. Arahan pengembangan desa wisata Dusun Kungkuk.

1.4 Ruang Lingkup

Pada ruang lingkup penelitian akan dibahas mengenai batasan-batasan yang akan digunakan pada penulisan penelitian ini. Dimana ruang lingkup penelitian ini terdiri dari lingkup spasial dan lingkup substansial yang bertujuan untuk memberikan batasan secara jelas mengenai materi yang dibahas dan lokasi yang menjadi fokus penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Spasial

Dalam pemilihan lokasi penelitian, perlu dilakukan pertimbangan pemilihan lokasi yang dikaitkan dengan kesesuaian judul dengan kondisi dari lokasi yang akan diteliti, sehingga dapat mempermudah dan memperlancar studi pada tahap selanjutnya.

Ruang lingkup spasial yang diambil dalam penelitian ini adalah Dusun Kungkuk. Secara fisik geografis, Dusun Kungkuk terletak di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji. Dusun Kungkuk berada di atas pegunungan yang dikelilingi oleh perbukitan dan terletak di kaki Gunung Arjuno dengan ketinggian 950-1150mdpl

yang terletak sekitar 6km dari pusat Kota Batu dengan luas Dusun Kungkuk yaitu 139,0 Ha, dimana batas fisik lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Dusun Payan
- Sebelah Timur : Dusun Gempol
- Sebelah Selatan : Desa Gunungsari
- Sebelah Barat : Hutan Pinus

Berikut ini pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yang didasari oleh beberapa faktor-faktor diantaranya:

1. Kebijakan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Batu (RIPP) Tahun 2010-2020 menetapkan Dusun Kungkuk sebagai desa wisata.
2. Peraturan Daerah Kota Batu No 7 Tahun 2011 tentang RTRW.
3. Secara geografis dan sosiologis Dusun Kungkuk sangat mendukung dalam pengembangan desa wisata karena letaknya yang berada di pegunungan dan perbukitan.
4. Masyarakat Dusun Kungkuk mempunyai potensi alam dan budaya yang sangat mendukung dalam pengembangan desa wisata.

5. Nilai-nilai kebudayaan yang ada pada masyarakat Dusun Kungkuk menempatkan alam lingkungan sebagai bagian dari hidup mereka.

Lebih jelasnya batasan Dusun Kungkuk, dapat dilihat pada peta 1.1. tentang orientasi lokasi penelitian.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansial

Dengan maksud untuk memperjelas dan memfokuskan permasalahan yang dibahas, penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas potensi obyek wisata di Dusun Kungkuk.
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk.
3. Arahan pengembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat.

1.5 Keluaran yang diharapkan dan Kegunaannya

Pada sub bab ini berisikan tentang keluaran yang diharapkan dari setiap sasaran yang sudah disebutkan pada sebelumnya, selain keluaran juga akan membahas mengenai kegunaan/manfaat dari penelitian ini, yang

terbagi dalam 3 (tiga) sasaran yaitu kegunaan praktis, kegunaan akademis dan kegunaan bagi masyarakat.

1.5.1. Keluaran

Keluaran merupakan hasil yang akan dicapai melalui sasaran. Pada kajian ini secara umum terdapat 3 (tiga) sasaran yang nantinya memiliki keluaran yang berbeda. Lebih jelasnya akan dibahas dibawah ini.

- a) Analisis potensi obyek wisata di Dusun Kungkuk.
Keluaran yang diharapkan adalah untuk melihat jenis potensi-potensi dari obyek wisata di Dusun Kungkuk.
- b) Identifikasi tingkat partisipasi masyarakat.
Keluaran yang diharapkan adalah mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk.
- c) Arahan pengembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat. Keluaran yang diharapkan adalah memberikan arahan terhadap pengembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini,

penulis menuliskan kegunaan penelitian kedalam 3 (tiga) kelompok kegunaan yaitu kegunaan akademis, kegunaan praktis dan kegunaan bagi masyarakat.

1.5.2.1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang diperuntukkan bagi pihak pemerintah selaku penanggung jawab kepariwisataan di Kota Batu khususnya instansi terkait. Adapun kegunaan praktis adalah:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, dengan demikian masyarakat lokal akan dilibatkan dalam perencanaan dan pemanfaatan potensi wisata yang ada di Dusun Kungkuk.
- b) Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi oleh Pemerintah Kota Batu dalam upaya perencanaan dan pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk.

1.5.2.2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Adapun kegunaan akademis baik terhadap penulis maupun terhadap pihak lain antara lain:

- a) Mengetahui tentang potensi obyek wisata.
- b) Mengetahui tentang tingkat partisipasi masyarakat.
- c) Mengetahui pengembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat.
- d) Sebagai referensi terkait pengembangan desa wisata yang berdasarkan pada partisipasi masyarakat.

1.5.2.3. Kegunaan Bagi Masyarakat

Kegunaan bagi masyarakat menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukkan kepada masyarakat. Adapun kegunaan bagi masyarakat antara lain:

- a) Meningkatkan wawasan masyarakat Dusun Kungkuk tentang sektor industri pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan, mengelola dan menjaga objek-objek wisata serta memaksimalkan potensi-potensi yang belum dikembangkan.
- b) Meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam upaya perencanaan dan pengembangan desa wisata Dusun Kungkuk sebagai daerah tujuan wisata (*tourist destination area*) di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
- c) Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi masukan kepada masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah oleh instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata, dan seluruh *stakeholders* di Kota Batu mengenai pentingnya pengembangan sektor industri pariwisata sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.6 Kerangka Pemikiran

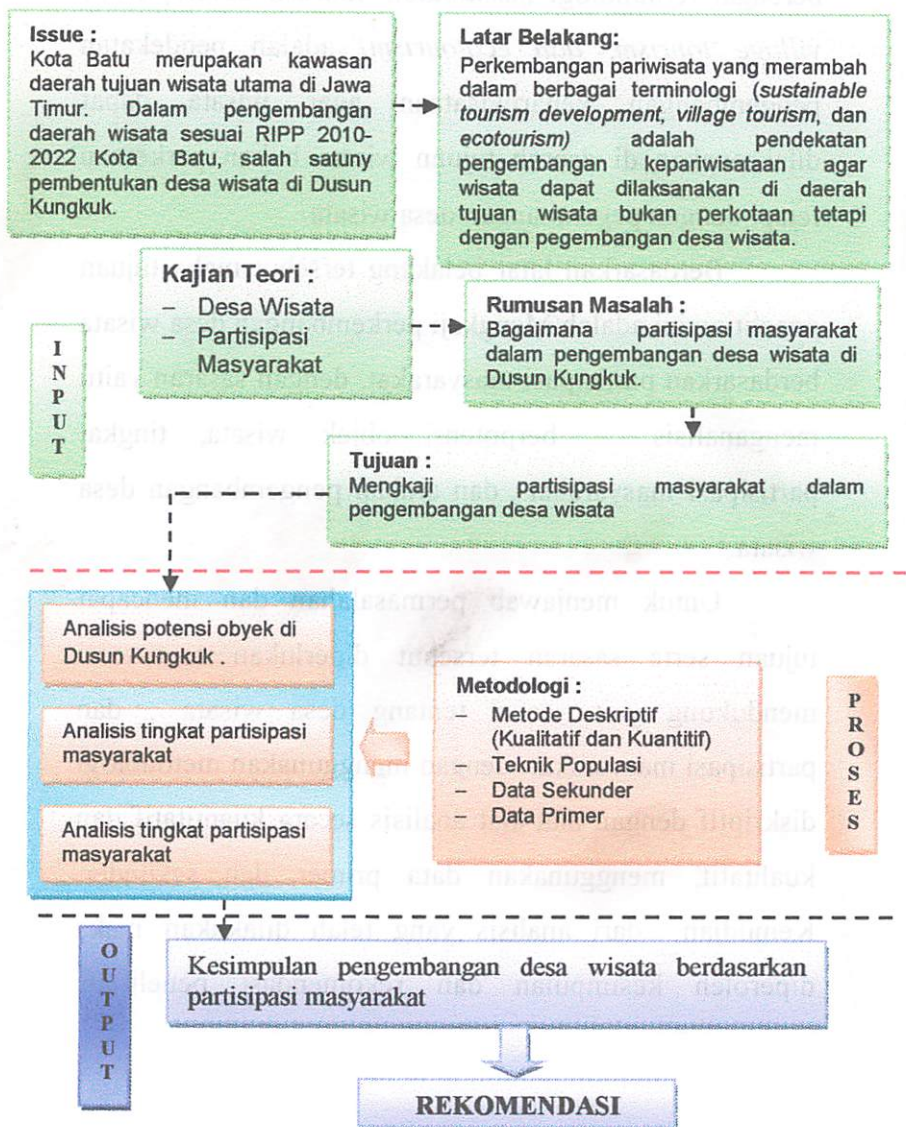
Perkembangan pariwisata yang merambah dalam berbagai terminologi (*sustainable tourism development*, *village tourism*, dan *ecotourism*) adalah pendekatan pengembangan kepariwisataan agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan tetapi dengan pengembangan desa wisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah Mengkaji perkembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat, dengan sasaran yaitu menganalisis berpotensi objek wisata, tingkat partisipasi masyarakat., dan arahan pengembangan desa wisata.

Untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan serta sasaran tersebut diperlukan teori-teori mendukung yaitu teori tentang desa wisata , dan partisipasi masyarakat dengan menggunakan metodologi diskriptif dengan alat-alat analisis secara kuantitatif dan kualitatif, menggunakan data primer dan sekunder. Kemudian dari analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

Adapun kerangka pemikiran yang mendasari studi ini dapat dilihat pada diagram 1.1 berikut ini.

Diagram 1.1. Kerangka Pemikiran



1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Partisipasi Masyarakat”, terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang perspektif judul, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka menguraikan tentang teori terkait dengan tema yang diambil yang diperoleh dari berbagai referensi.

BAB III METODOLOGI

Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Menguraikan gambaran umum kondisi wilayah studi di Dusun Kungkuk.

BAB V ANALISA

Menganalisa potensi, tingkat partisipasi masyarakat, arahan pengembangan desa wisata Kungkuk.

BAB VI PENUTUP

Memuat kesimpulan potensi, tingkat partisipasi masyarakat dan arahan pengembangan rekomendasi yang ditujukan pemerintah daerah setempat dan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

2.1.1. Definisi Pariwisata

Pengertian pariwisata timbul di Perancis menjelang akhir abad ke-17 pada tahun 1672, de St. Maurince, seorang bangsawan Perancis menerbitkan sebuah buku petunjuk "*The true guide for foreigners travelling in france, to appreciale its beauties, learn the langguage and take exercise*". Jadi buku petunjuk perjalanan untuk orang asing untuk menikmati keindahan, dan mempelajari serta mempraktekkan bahasa perancis. Dengan demikian, lahirlah pengertian dan istilah *tour* dan *fouriste* untuk menunjuk perjalanan dan orang yang mengadakan perjalanan di Perancis untuk menikmati keindahan dan belajar bahasa. Istilah itu kemudian menyebar keberbagai bahasa barat. Di Indonesia, disamping tur dan turis digunakan istilah wisata, wisatawan dan pariwisata sebagai padanan *tour*, *tourisle*, dan *tourism* (Soekadijo, 1996).

Di Indonesia istilah “pariwisata” pertama kali dikemukakan secara resmi oleh Prof. Priyono pada Munas Pariwisata II di Tretes Jawa Timur pada tanggal 12 sampai 14 juni 1958. Kata pariwisata kemudian disahkan oleh Presiden Presiden Soekarno dalam suatu percakapan sebagai padanan dari istilah asing *tourism*. Maka dapat dikatakan bahwa yang disebut pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 1996).

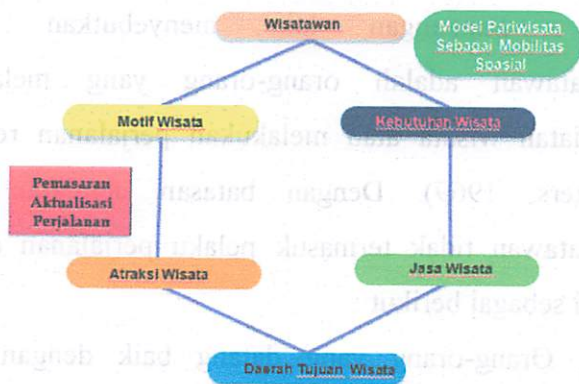
Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Secara etimologis, kata pariwisata diidentikkan dengan kata travel dalam bahasa inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar tersebut dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain

dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.¹

Gambar 2.1

Model Pariwisata Sebagai Mobilitas Spasial



2.1.1.1. Definisi Wisatawan

Konsep “wisatawan” berasal dari kata dalam bahasa sansekerta “*wisata*” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Jadi orang yang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan “*traveler*” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “*wan*” untuk menyatakan orang dengan

¹ Wardianto M Baiquini. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung, 2010. Hal 2.

profesinya, keahliannya, keadaannya, jabatannya dan kedudukan seseorang. Jadi kata “wisatawan” dalam beberapa hal berbeda dengan “*tourist*” dalam bahasa Inggris (RG. Soekadjo.2000).

Pandangan lain menyebutkan bahwa wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata atau melakukan perjalanan rekreatif (Peters, 1969). Dengan batasan demikian maka wisatawan tidak termasuk pelaku perjalanan dengan cirri sebagai berikut :

1. Orang-orang yang datang baik dengan dasar kontrak maupun tidak, untuk mencari kerja atau yang bekerja disuatu Negara.
2. Orang-orang yang datang menetap untuk menjadi penduduk disuatu Negara.
3. Pelajar dan orang-orang muda yang mondok di rumah pondokan atau asrama untuk suatu kepentingan.

Menurut Komisi Liga Bangsa-bangsa 1937, “... wisatawan adalah orang yang selama 24 jam atau lebih mengadakan perjalanan di Negara yang bukan merupakan tempat kediamannya yang biasa.”

U.N Conference on Interest Travel and Tourism di Roma 1963 menggunakan istilah pengunjung (*visitor*) untuk setiap orang yang datang ke suatu Negara yang bukan tempat tinggalnya yang biasa untuk keperluan apa saja, selain melakukan perjalanan yang digaji. Pengunjung yang dimaksud terdiri dari 2 kategori yaitu : 1) wisatawan yaitu : pengunjung yang datang ke suatu Negara yang dikunjunginya tinggal selama 24 jam dengan tujuan untuk bersenang-senang, berlibur, kesehatan, belajar, keperluan agama dan olahraga, bisnis, keluarga, utusan dan pertemuan. 2) *Excursionist*, yaitu: pengunjung yang hanya tinggal sehari di Negara yang dikunjunginya tanpa bermalam.

Dalam Instruksi Presiden No 9 Tahun 1969 bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa “.... wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain menikmati perjalanan dan kunjungan itu.

Jadi yang dimaksud dengan wisatawan adalah setiap orang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan yang dilakukannya dari kunjungannya itu (Dirjen Pariwisata, 1978). Kata

kunci wisatawan adalah berkunjung dalam waktu sementara, dan tujuannya untuk memperoleh kesenangan atau menikmati kunjungannya. Batasan tersebut berlaku bagi wisatawan asal dalam negeri atau wisatawan nusantara dan yang berasal dari Negara lain disebut wisatawan mancanegara.²

Jenis wisatawan yang mengunjungi desa wisata di bedakan menjadi :

1. Wisatawan domestik :
 - a. Wisatawan atau pengunjung rutin yang tinggal didaerah dekat desa tersebut.
 - b. Wisatawan dari luar daerah (luar kota atau luar provinsi).
 - c. Wisatawan domestik yang khusus mengadakan perjalanan wisata ke daerah tertentu, dengan motivasi mengunjungi daerah perdesaan penghasil kerajinan secara pribadi.
2. Wisatawan mancanegara :
 - a. Wisatawan yang suka berpetualang dan berminat khusus pada kehidupan dan kebudayaan di pedesaan.

² Wardianto M Baiquni. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung, 2010. Hal 6.

- b. Wisatawan yang pergi dalam group.
- c. Wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi dan hidup di kampung/ desa dengan motivasi merasakan diluar komunitas yang biasa dihadapinya.

Paradigma baru pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat menuntut perubahan pendekatan dari pendekatan *top down* yang selama ini mendominasi proses pembangunan menjadi *bottom up*. Pendekatan ini diharapkan agar dapat diterima dan mampu memberikan nilai manfaat yang tinggi kepada masyarakat. Sehingga dengan demikian masyarakat akan menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat menumbuhkan sikap memiliki dan rasa tanggungjawab sebagai pelaku dan penentu pembangunan kepariwisataan dalam skala lokal. Oleh sebab itu lahirlah sebuah konsep baru yaitu pengembangan desa wisata.

2.1.2. Desa Wisata

Salah satu bentuk pengembangan pariwisata di Indonesia saat ini adalah melalui pengembangan desa wisata. Berdasarkan kebijakan Rencana Induk

Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kota Batu Tahun 2010-2020, Dusun Kungkuk ditetapkan sebagai pengembangan desa wisata yang merupakan salah satu dari 8 (delapan) desa yang dikembangkan sebagai Desa Wisata.

2.1.2.1. Pengertian Desa Wisata

Berikut ini terdapat beberapa teori terkait dengan definisi desa wisata antara lain:

1. Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri pariwisata melalui desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang kemudian disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat, dimana sekelompok wisatawan dapat tinggal dan merasakan suasana tradisional serta belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.
2. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan

tatacara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti 1993).³

3. Desa wisata sebagai suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan lainnya (Ditjenpar 1999, dalam Arlini 2003).
4. Desa Wisata adalah suatu kawasan perdesaaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan social ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi,

³ Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3

makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya (Pariwisata Inti Rakyat).⁴

5. Desa wisata sebagai suatu produk wisata yang melibatkan anggota masyarakat desa dengan segala perangkat yang dimilikinya. Desa wisata tidak hanya berpengaruh pada ekonominya, tetapi juga sekaligus dapat melestarikan lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat terutama berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, kegotongroyongan, dan lain-lain. Dengan demikian, kelestarian alam dan sosial budaya masyarakat akan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata (Muljadi 2009: 27).

6. Wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat (Inskeep 1991: 250).⁵

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah :

⁴ Suryo Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2012. Hal 68.

⁵ Edward Inskeep, dalam *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, hal. 166

“Suatu bentuk integrasi antar komponen pariwisata yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi, menawarkan keseluruhan suasana alam, social budaya, kekhasan dan kehidupan sehari-hari masyarakat dengan berbagai potensi atraksi alam dan juga atraksi budaya yang dapat dikembangkan”.

Tabel 2.1
Sintesa Teori

No	Pustaka	Indikator	Variabel Terpilih
1	Peraturan Mentri Kebudayaan dan Pariwisata	1. Atraksi 2. Akomodasi 3. Fasilitas	✓ Atraksi ✓ Akomodasi ✓ Fasilitas
No:	PM.26/UM.00		
	1/MKP/2010		

No	Pustaka	Indikator	Variabel Terpilih
2	Nuryanti, Wiendu. 1993	1. Atraksi 2. Akomodasi 3. Fasilitas	✓ Atraksi ✓ Akomodasi ✓ Fasilitas
3	Ditjenpar 1999, dalam Arlini 2003	1. Atraksi 2. Akomodasi asi 3. Fasilitas	✓ Atraksi ✓ Akomodasi ✓ Fasilitas
4	Pariwisata Inti Rakyat	1. Sosial 2. Ekonomi 3. Budaya 4. Adat Istiadat 5. Atraksi 6. Akomodasi asi 7. Makanan	✓ Atraksi ✓ Akomodasi

No	Pustaka	Indikator	Variabel Terpilih
		dan Minuman	
5	Muljadi 2009: 27	1. Sosial 2. Budaya 3. Masyarakat	-
6	Inskeep 1991: 250	1. Akomodasi i 2. Kebudayaan n 3. Tradisi masyarakat	✓ Akomodasi

Sumber : Hasil Sintesa Tinjauan Pustaka 2013

2.1.2.2. Tujuan Pembangunan Desa Wisata

Pembangunan desa wisata bertujuan untuk :⁶

- a. Mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan obyek wisata alternative.

⁶ Suryo Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2012. Hal 69.

- b. Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat disekitarnya.
- c. Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk desa, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan demikian akan terjadi pemerataan pembangunan ekonomi di desa.
- d. Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relative lebih baik, agar senang pergi ke desa untuk rekreasi (ruralisasi).
- e. Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal didesanya sehingga, mengurangi urbanisasi.
- f. Mempercepat pembauran antara orang-orang non pribumi dengan penduduk pribumi.
- g. Memperkokoh persatuan bangsa sehingga bisa mengurangi disintegrasi.

2.1.2.3. Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata

a) Interaksi tidak langsung

Model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung

dengan wisatawan. Bentuk kegiatan yang terjadi seperti penulisan buku-buku tentang desa yang berkembang, kehidupan desa, seni dan budaya lokal, arsitektur tradisional, latar belakang sejarah, pembuatan kartu pos dan sebagainya.

b) Interaksi setengah langsung

Bentuk-bentuk *one day trip* yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan-kegiatan meliputi makan dan berkegiatan bersama penduduk dan kemudian wisatawan dapat kembali ke tempat akomodasinya. Prinsip model tipe ini adalah bahwa wisatawan hanya singgah dan tidak tinggal bersama dengan penduduk.

c) Interaksi Langsung

Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut. Dampak yang terjadi dapat dikontrol dengan berbagai pertimbangan yaitu daya dukung dan potensi masyarakat setempat. Alternatif lain dari model ini adalah penggabungan dari model pertama dan kedua.⁷

⁷ UNDP and WTO. 1981. *Tourism Development Plan for Nusa Tenggara, Indonesia*. Madrid: World Tourism Organization. Hal. 69

2.1.2.4. Kriteria Perwujudan Desa Wisata

Desa-desanya yang akan dikembangkan menjadi desa wisata dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnya, penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan antara lain, sebagai berikut :⁸

- 1) Aksesibilitasnya baik, sehingga memudahkan dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- 2) Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai desa wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- 5) Tersedianya akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
- 6) Beriklim sejuk atau dingin

⁸ (Suryo Sakti Hadiwijoyo. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 69)

- 7) Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat.

Dalam usaha mengembangkan desa wisata di Dusun Kungkuk perlu diperhatikan beberapa kriteria perwujudan desa wisata, yaitu :

Tabel 2.2

Kriteria Perwujudan Desa Wisata

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
1	Fisik	Tanah	Sesuai dengan kondisi
		✓Tanah Subur	tanah yang subur dan
		✓Tanah Tadah Hujan	penuh dengan tumbuhan hijau yang beraneka ragam
		✓Tanah Irigasi	
		Air	Harus kaya air
		✓Sungai	disekelilingnya, sehingga
		✓Mata Air	dapat terciptanya suatu
		✓Situ / Sumur	pedesaan. Fungsinya untuk mengairi persawahan, pancuran, balong dan sebagainya
		Iklim	Sejuk dengan aroma
		✓Bebas dari	pegunungan yang khas

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
		polusi udara ✓ Bebas dari polusi air ✓ Bebas dari polusi bising ✓ Bebas dari polusi domestic	pantai yang indah dan bersih disertai oleh tiupan angin yang sepoi-sepoi menimbulkan rasa nyaman, tenang dan penuh kedamaian. Kondisi ini merupakan salah satu aspek fisik yang dituntut dalam menciptakan suatu atraksi wilayah alami
2	Sosial	Penduduk	Suatu model pedesaan yang natural desa wisata dapat merupakan permukiman bagi beberapa keluarga dimana mereka hidup, sebagaimana layaknya pada lingkungan masyarakat
		Pola Usaha	Penduduk dapat bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki, misalnya

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
			menggarap sawah, membuat kerajinan tangan, membentuk kelompok kesenian sehingga pola usaha Nampak sebagai bagian dari kehidupan mereka
		Lembaga Masyarakat	Prinsip gotong royong dalam semua aspek kehidupan masyarakat pedesaan hendaknya dapat tercermin dari hadirnya lembaga masyarakat meskipun struktur, jenis ataupun fungsi lembaga-lembaga tidak dapat diperagakan secara utuh, namun perlu disajikan secara visual sebagai kelengkapan yang sifatnya “ <i>sine quanon</i> ”, bagi

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
3	Biotis	Hewan	<p>kehidupan masyarakat</p> <p>Sebagai pelengkap dalam member warna pedesaan, perlu ditampilkan suasana yang akrab antara manusia dan lingkungan hewan-hewan baik dipelihara maupun yang hidup bebas. Sebagaiman lazimnya penduduk pedesaan mereka memelihara hewan untuk menunjang kehidupan, antar lain: domba, sapi, ayam, kuda dan sebagainya. Disamping itu bermacam-macam jenis burung atau serangga yang dipersyaratkan hadir dilingkungan desa wisata, guna menambah suasana khas pedesaan dengan</p>

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
		Tumbuhan	<p>berbagai macam suara hewan.</p> <p>Suasana kehijauan yang dapat memberikan aksentuasi terhadap bentang alam disekeliling desa wisata harus tercipta. Flora yang dominan tentunya adalah pesawahan sebagai cirri dari suatu alam pedesaan. Disamping itu hendaknya dalam konteks desa wisata dihadirkan taman-taman pada perkampungan, tanaman campuran atau hutan dalam radius-10km dari kompleks desa wisata</p>
4	Tipolog is	Letak	a) Berada diluar daerah urban dan letaknya

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
			<p>diperkampungan. Hal ini untuk menghindarkan adanya polusi udara atau polusi budaya. Disamping itu kemungkinan menjalarnya permukiman kearah kompleks desa wisata permukiman</p>
			<p>b) Berada diluar jalur paket wisata yang fungsional ataupun yang potensial</p>
		Luas	<p>a. Secara fisik kompleks desa wisata berkisar antara 20-30Ha</p> <p>b. Dalam radius 2-4km dihindarkan adanya “<i>built-up area</i>” sehingga bentang alam yang</p>

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
			tercipta dilingkungan kompleks desa wisata senantiasa tercipta baik
		Batas	Kompleks desa wisata hendaknya dibatas oleh ruang-ruang penyangga yang hidup. Fungsinya untuk penghijauan, juga untuk mempertahankan suasana kompleks desa wisata dari pengaruh fisis maupun non fisis
5	Tata Ruang	Pemilihan kegiatan yang kontras	Desa wisata sebagai suatu lingkungan yang dipertahankan keasliannya harus terpisah dari fasilitas-fasilitas kegiatan manusia masa kini
		Hubungan fungsional	Pemilihan 2 (dua) warna kegiatan dalam kompleks desa wisata memiliki

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
			<p>hubungan fungsional secara teknis ekonomi saja.</p> <p>Sedangkan hubungan fungsional kegiatan per elemen terbatas hanya pada aksesibilitas</p>
		<p>Distribusi pergerakan</p>	<p>a. Dihindarkan terjadinya akumulasi pengunjung</p> <p>b. <i>Factor human bionomic</i> perlu diperhitungkan untuk menghindari kerusakan pada elemen fasilitas yang ada</p>
		<p>Pengembangan tapak</p>	<p>Harus dikembangkan dengan pola “kampung” yang terdiri dari bangunan-bangunan kecil, pohon-pohon pelindung dan antar tapak dihubungkan oleh</p>

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
			jaringan jalan yang bahannya alami (tanah), berupa jalan setapak
		Konsep dasar rumah	Disesuaikan dengan konsep masyarakat, contoh masyarakat jawa yang selalu membedakan segala hal atas dua hal yang berlawanan, hal yang baik dan buruk, bagian depan dan belakang dan sebagainya
		Tipe rumah	Harus diperhatikan masalah-masalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Tata letak rumah b. Arsitektur bangunan c. Material yang digunakan d. Denah rumah e. Bentuk atap f. Taknologi yang digunakan

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
		Elemen penunjang	Bahwa dalam pengembangan masyarakat di Dusun Kungkuk selain elemen pokok bangunan rumah, juga terdapat elemen lain disekelilingnya juga perlu hadir yaitu : balong/kolam, kandang hewan, lumbung padi. Aksesoris rumah antara lain: peralatan dapur, peralatan makan, peralatan ruang tamu, peralatan usaha, peralatan penerangan, peralatan sehari-hari dan sebagainya
6	Budaya	Pola hidup	<ul style="list-style-type: none"> a. Tata busana/ pakaian sesuai dengan kondisi dan tradisi didaerah yang bersangkutan b. Cara menghadirkan

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
			<p>makanan sebagai pelengkap daam memberikan suasana pedesaan, apakah jenis makanan itu terbuat dari singkong, ubi, kelapa, beras ketan, jagung dsb dan dihidangkan dengan menggunakan alat-alat yang terbuat dari alam sekelilingnya</p>
			<p>c. Cara menerima “tamu” dengan berpakaian sesuai dengan kondisi dan tradisi yang sudah ada, dan dalam menerima tamu disesuaikan dengan pola budaya masyarakat yang bersangkutan, apakah itu dengan cara “ngampar”</p>

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
			<p>duduk di kursi ataupun dengan cara yang sesuai dengan adat istiadat setempat</p>
		Kesenian	<p>Jenis kesenian yang ada harus dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat desa, misalkan: kuda lumping dsb, sehingga dapat memberikan suasana yang khas bagi kehidupan pedesaan</p>
		Arena kesenian	<p>Sebuah arena terbuka (lapang), untuk mempertunjukkan kesenian dan atraksi lainnya, tempat tersebut dapat merupakan lapangan terbuka, ruang yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang</p>

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
8	Kerajinan	Bamboo, kayu atau jenis yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan	bersangkutan Kerajinan tangan merupakan cinderamata bagi wisatawan, dan ini merupakan potensi yang harus dikembangkan bagi masyarakat yang bersangkutan, juga untuk menunjang tenaga kerja bagi masyarakat tersebut, sehingga dapat dikembangkan menjadi bengkel atau <i>art gallery</i> . Jenis kerajinan tangan disesuaikan dengan keadaan alam yang sekelilingnya dan merupakan jenis yang khas bagi desa yang bersangkutan.
9	Cerita	Berbagai jenis	Cerita rakyat sangat

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
rakyat	cerita rakyat yang ada di desa tersebut		<p>menarik sekali untuk dijadikan suatu potensi wisata karena adanya cerita berupa legenda, mitos dan lainnya, maka memungkinkan para wisatawan akan berkunjung karena ada yang ingin diketahui tentang keadaan masyarakat yang bersangkutan. Cerita rakyat ini dari setiap obyek wisata dari desa wisata sedapat mungkin dikumpulkan dan dicetak dalam brosur ataupun dibukukan. Dengan adanya cerita yang menjadi ciri khas bagi masyarakat yang dijadikan obyek wisata dari desa wisata sedapat mungkin</p>

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
10	Upacara	Berbagai jenis upacara yang bersangkutan dengan tradisi	<p>dikumpulkan dan dicetak dalam brosur ataupun dibukukan. Dengan adanya cerita yang menjadi cirri khas bagi masyarakat yang dijadikan obyek wisata, serta kalau dapat cerita rakyat tersebut dapat dipertontonkan kepada khalayak ramai, sehingga hal ini menjadikan suasana kehidupan masyarakat desa berdasarkan sejarahnya dan potensi yang demikian dapat dijadikan sebagai potensi “wisata ilmiah”</p> <p>Dalam kehidupan setiap masyarakat pasrti akan dijumpai jenis upacara-upacara yang berhubungan dengan adat-istiadat</p>

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
			<p>masyarakat yang bersangkutan. Jenis upacara ini dapat menarik wisatawan baik domestic maupun luar negeri. Dalam kurun waktu satu tahun akan dijumpai berbagai jenis upacara yang khas bagi setiap desa yang dijadikan objek sehingga potensi dalam setiap tahunnya dapat terpantau, dan jenis upacara-upacara tersebut dapat berupa upacara muludan, upacara panen hasil perkebunan, upacara khitanan dsb, sehingga potensi yang ada dapat hidup kembali bagi masyarakat yang bersangkutan dan dapat</p>

No	Aspek	Elemen	Kondisi yang dipersyaratkan
			dijadikan suasana yang khas masyarakat tersebut.

Sumber : Nuryati, Wiendu. 1993 dalam Dudi, 2010: 26

Kriteria perwujudan desa wisata juga di kemukakan oleh Richard and Julia Sharpley dalam *Rural Tourism An Introduction* yaitu:

Tabel 2.3

Kriteria Perwujudan Desa Wisata

No	Indikator	Unsur
1	Menikmati	Promosi menikmati wisata pedesaan harus terutama ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang menarik pada karakter dari pedesaan itu sendiri, keindahan, budaya, histori dan satwa liar.
2	Pengembangan	Pariwisata pembangunan di pedesaan harus berdasarkan tujuan konservasi dan rekreasi. Hal ini dapat, misalnya, membawa

No	Indikator	Unsur
3	<i>Design</i>	penggunaan baru untuk rumah-rumah bersejarah, penggunaan tambahan dan pendapatan untuk pertanian, membantu reklamasi lahan terlantar dan membuka peluang baru untuk akses ke pedesaan
4	Ekonomi pedesaan	Perencanaan, tapak dan pengelolaan pembangunan pariwisata baru harus sesuai dengan lanskap dan bila memungkinkan harus berusaha untuk meningkatkannya
4	Ekonomi pedesaan	Investasi di bidang pariwisata harus mendukung ekonomi pedesaan, tetapi harus mencari penyebaran geografis yang lebih luas dan lebih dari puncak mengunjungi kedua untuk menghindari kemacetan dan kerusakan pada sumber daya melalui erosi dan atas penggunaan, dan atas

No	Indikator	Unsur
5	Konservasi	<p>penggunaan, dan untuk menyebarkan manfaat ekonomi dan lainnya.</p> <p>Mereka yang mendapatkan manfaat dari pariwisata di pedesaan harus memberikan kontribusi untuk konservasi dan peningkatan aset yang paling berharga, pedesaan, melalui dukungan politik dan praktis bagi kebijakan konservasi dan rekreasi dan program.</p>
6	Pemasaran	<p>menampilkan, informasi dan pemasaran inisiatif dari industri pariwisata harus berusaha untuk memperdalam pemahaman masyarakat dan kepedulian untuk pedesaan yang mengarah ke apresiasi yang lebih lengkap dan dapat di nikmati</p>

2.1.2.5. Jenis Wisatawan Pengunjung Desa Wisata

Terdapat beberapa tipe wisatawan yang akan mengunjungi desa wisata ini yaitu :⁹

A. Wisatawan Domestik

Wisatawan domestik ; terdapat tiga jenis pengunjung domestik yaitu :

1. Wisatawan atau pengunjung rutin yang tinggal di daerah dekat desa tersebut. Motivasi kunjungan : mengunjungi kerabat, membeli hasil bumi atau barang-barang kerajinan. Pada perayaan tertentu, pengunjung tipe pertama ini akan memadati desa wisata tersebut.
2. Wisatawan dari luar daerah (luar propinsi atau luar kota), yang transit atau lewat dengan motivasi, membeli hasil kerajinan setempat.
3. Wisatawan domestik yang secara khusus mengadakan perjalanan wisata ke daerah tertentu, dengan motivasi mengunjungi daerah pedesaan penghasil kerajinan secara pribadi.
- 4.

⁹ Suryo Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2012. Hal 70-71.

B. Wisatawan Manca Negara

1. Wisatawan yang suka berpetualang dan berminat khusus pada kehidupan dan kebudayaan di pedesaan. Umumnya wisatawan ini tidak ingin bertemu dengan wisatawan lainnya dan berusaha mengunjungi kampung dimana tidak begitu banyak wisatawan asing.
2. Wisatawan yang pergi dalam grup (di dalam suatu biro perjalanan wisata). Pada umumnya mereka tidak tinggal lama di dalam kampung dan hanya tertarik pada hasil kerajinan setempat.
3. Wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi dan hidup di dalam kampung dengan motivasi merasakan kehidupan di luar komunitas yang biasa dihadapinya.

2.1.2.6. Tipologi Desa Wisata

Menurut pola, proses dan tipe pengelolanya desa atau kampung wisata di Indonesia sendiri, terbagi dalam 2 (dua) bentuk yaitu :¹⁰

1. Tipe Terstruktur (*Enclave*)

Tipe terstruktur ditandai dengan karakter-karakter sebagai berikut :

- a. Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini mempunyai kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya sehingga mampu menembus pasar internasional.
- b. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan terkontrol. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.
- c. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasi, sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam

¹⁰ Suryo Sakti Hediwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2012. Hal 70.

agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk “menangkap” servis-servis dari hotel-hotel berbintang lima.

2. Tipe Terbuka (*Spontaneus*)

Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal, sehingga sulit dikendalikan.

2.1.2.7. Atraksi Desa Wisata

Menurut Marioti (dalam Yoety:1990 172-177) Atraksi adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang ingin berkunjung kesuatu tempat daerah tujuan wisata. Dengan kata lain atraksi wisata adalah sebuah penawaran pariwisata yang ada di tempat tujuan. Atraksi wisata juga dapat diartikan segala sesuatu yang terdapat di daerah wisata yang dapat menarik

wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Sesuatu yang dapat menarik wisatawan meliputi benda-benda tersedia di alam, hasil ciptaan manusia dan tata cara hidup masyarakat.

- a) Pariwisata dapat berkembang pada suatu tempat pada dasarnya karena tempat tersebut memiliki daya tarik, yang mampu mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya menurut Inskeep (1991:77) daya tarik dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu:

⇒ *Naturall attraction* : berdasarkan pada bentukan lingkungan alami.

⇒ *Culturall attraction* : berdasarkan pada aktivitas manusia.

⇒ *Special types of attraction* : atraksi ini tidak berhubungan dengan kedua kategori diatas, tetapi buatan seperti *theme park*, *circus* dan *shopping*.

Menurut Trihatmodjo dalam Yoeti (1996:5) atraksi dapat dibedakan menjadi:

- a) *Site attraction* (tempat yang menarik, tempat dengan iklim yang nyaman, pemandangan yang indah dan tempat bersejarah)

- b) *Even attraction* (tempat yang berkaitan dengan pariwisata, misalnya konferensi, pameran peristiwa olahraga, festival dan lain-lain)

Sehubungan dengan lamanya waktu yang dihabiskan wisatawan yang dihabiskan wisatawan di tempat wisata, ada dua jenis atraksi yaitu atraksi penahan dan atraksi penangkap. Seperti yang dikemukakan oleh Soekadiji (2000:50) berikut:

“Atraksi wisata yang dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, bahkan pada kesempatan lain wisatawan akan kembali lagi ke tempat yang sama. Atraksi demikian itu adalah atraksi penahan. Sebaliknya, ada juga atraksi yang hanya dapat menarik kedatangan wisatawan. Atraksi itu adalah atraksi penangkap wisatawan (*tourist catcher*), yang hanya sekali dinikmati, kemudian ditinggalkan lagi oleh wisatawan.”

Menurut Yoeti (1985:167) ada tiga kriteria minimal sebuah daerah yang layak untuk dikembangkan menjadi sebuah desa wisata yaitu:

1. Di daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut sebagai *something to see*. Artinya, ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang tentunya berbeda dengan daerah lainnya dan menjadi ciri khas.
2. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan *something to do*. Artinya, ditempat tersebut selain ada objek wisata yang dapat dinikmati harus pula tersedia fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah di objek wisata tersebut.
3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan *something to buy*. Artinya ditempat tersebut tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang-barang souvenir (cenderamata) untuk dibawa pulang ke tempat wisata asal wisatawan. Selain itu pula harus tersedia fasilitas-fasilitas penunjang seperti kantor pos, telepon, bank, dan lain-lain.

2.2. Partisipasi Masyarakat

Pada saat ini metodologi partisipasi untuk pembangunan desa dan kota sedang mengalami krisis. Terdapat beragam konsep partisipasi, dari kata lain untuk mobilisasi (misalnya partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan) sampai konsep pilihan tindakan berdasarkan kesadaran sendiri. Dari konsep partisipasi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi proyek pembangunan (misalnya partisipasi masyarakat untuk pengembangan wisata), sampai konsep partisipasi sebagai tujuan akhir pembangunan.

2.2.1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu *participation, take a part* artinya peran serta atau ambil bagian atau kegiatan bersama-sama dengan orang lain. Terdapat banyak definisi mengenai partisipasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi merupakan sebuah proses yang di situ masyarakat sebagai *stakeholders*, terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan ditempat mereka masing-masing (Tikson 2001).¹¹

¹¹ Wardiyanto M Bsiquni. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung, 2010. Hal 82

2. Bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, yang berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya (Allport dalam Sastropetro, 1988:12).
3. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan seseorang atau masyarakat untuk berperan secara aktif dalam suatu kegiatan, khususnya kegiatan pembangunan untuk menciptakan, melaksanakan serta memelihara lingkungan yang bersih dan sehat (Kontjaraningrat 1990).
4. Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Davis dalam Sastropetro, 1988:13).¹²
5. Partisipasi masyarakat berarti menyiapkan pemerintah dan masyarakat untuk menerima

¹² Suciati, *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati*. Universitas Diponegoro. 2006

tanggung jawab dan aktifitas tertentu. Dalam hal ini terdapat pendelegasian wewenang dari pemerintah dan masyarakat dalam aktivitas tertentu (Ramos dan Roman dalam Yeung dan Mc.Gee, 1986:97).

6. Partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dalam upaya meningkatkan proses belajar masyarakat, mengarahkan masyarakat menuju masyarakat yang bertanggung jawab, mengeliminasi perasaan terasing sebagian masyarakat serta menimbulkan dukungan dan penerimaan dari pemerintah (Carter dalam Rustiningsih 2002) .
7. Partisipasi sebagai arti di mana warga negara dapat mempengaruhi perubahan sosial penting, yang dapat membuat mereka berbagi manfaat dari masyarakat atas. Dia mencirikan delapan anak tangga yang meliputi: manipulasi, terapi, memberi tahu, konsultasi, penentraman, kerjasama, pelimpahan kekuasaan, dan control warga Negara (Arnstein 1969).

8. Partisipasi masyarakat adalah berbagai kegiatan orang seorang, kelompok atau badan hukum yang timbul atas kehendak dan keinginan sendiri di tengah masyarakat, untuk berminat dan bergerak di penyelenggaraan penataan ruang (UU 24/1992).
9. Partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan (Soetrisno, 1995:207).
10. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai subyek dan obyek pembangunan; keterlibatan dalam tahap pembangunan ini dimulai sejak tahap perencanaan sampai dengan pengawasan berikut segala hak dan tanggung jawabnya (Kamus Tata Ruang, 1998:79).
11. Partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri (Soedjono 1990).

12. Menurut FAO dalam Mikkelsen (2003:64) :¹³

- Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks local dan dampak-dampak sosial.
- Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.

¹³Britha Mikkelsen. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta, Yayasan Pustaka Obor. 2011 Hal 58

- Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari berbagai teori diatas dapat disintesisan definisi partisipasi yaitu:

“Pengambilan bagian atau keterlibatan anggota masyarakat dengan cara memberikan dukungan dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

2.2.2. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mendorong masyarakat untuk mandiri serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, prakarsa sendiri, dan memperbaiki hidup sendiri. Keterlibatannya, dapat berupa aktifitas dalam wujud sumbangan pikiran, pendapat maupun tindakan, dapat pula berupa sumbangan biaya, material untuk perbaikan lingkungannya (Alit, 2005). Pada hakekatnya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam 5 (lima) tahap kegiatan, yaitu kegiatan dalam pengambilan inisiatif, perencanaan,

pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, serta pengelolaan dan pemeliharaan.

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*) (Chamber 1995 dalam Kartasmita 1997). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan obyek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunannya sendiri.

Tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat (Subejo dan Supriyanto, 2004). Sedangkan menurut Hogan Ogan (2000:20) dalam Adi (2008:85) menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama antara lain: (1). Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan yang tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*), (2). Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (*discus reasons for depowerment/empowerment*), (3). Mengidentifikasi suatu

masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*), (4). Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*), (5). Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*).

Selanjutnya dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang berjalan terus menerus dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat serta meningkatkan taraf hidupnya.¹⁴ Dalam tersebut masyarakat bersama-sama:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan serta potensi yang dimilikinya.
- b. Menyusun rencana kegiatan berdasarkan hasil kajian.
- c. Secara terus menerus memantau dan mengkaji proses dan hasil kegiatannya (*monitoring dan evaluasi*).

Ginancar Kartasmita (1995) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan partisipasi masyarakat

¹⁴ Suryo Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2012. Hal 28

dalam penyusunan program-program pembangunan (daerah), harus dilakukan melalui tiga cara:¹⁵

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana baik fisik (irigasi, jalan dan listrik) maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah.
3. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

a. Cara Menggerakkan Partisipasi Masyarakat

Perbaikan kondisi hidup masyarakat dan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dapat menggerakkan partisipasi (Poston, 1958:185). Agar perbaikan kondisi dan peningkatan taraf hidup

¹⁵ Zuryawan Isvandiar Zoebir. *Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pembangunan Daerah*. Universitas Indonesia. Depok. 2008

masyarakat dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, usaha itu antara lain:

1. Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang nyata.
2. Dijadikan stimulasi terhadap masyarakat, yang berfungsi mendorong timbulnya jawaban (*response*) yang dikehendaki.
3. Dijadikan motivasi terhadap masyarakat yang berfungsi membangkitkan tingkah laku (*behavior*) yang dikehendaki secara berlanjut.

Selain cara diatas, partisipasi masyarakat dapat digerakkan melalui :

1. Proyek pembangunan desa yang dirancang secara sederhana dan mudah dikelola oleh masyarakat.
2. Organisasi dan lembaga kemasyarakatan yang mampu menggerakkan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
3. Peningkatan peranan masyarakat dalam pembangunan (Mubyarto, 1984:49).

Masyarakat akan tergerak untuk berpartisipasi jika :

1. Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah di ketahui di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
2. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
3. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
4. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat.

b. Pendekatan Keswadayaan

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dikemukakan oleh Mulyarto dengan terciptanya kondisi yang mendukung yaitu : a) Strategi pembangunan pada bagian rakyat miskin; b) Adanya struktur kepemimpinan yang sesuai dengan kepentingan masyarakat; c) Pembentukan kelompok yang berbasis pedesaan; d) NGO memainkan peranan yang bersifat mendukung.

2.2.3. Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan dalam tahap identifikasi masalah, mencari pemecahan masalah sampai dengan pelaksanaan berbagai kegiatan (Panudju, 1999:71).¹⁶

Menurut Conyers (1994:154), ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting, antara lain :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

¹⁶ Suciati, *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati*. Universitas Diponegoro. 2006.

3. Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri

Menurut Oakley et al. sebagaimana dalam Jim Ife sebutkan ada perbandingan antara partisipasi sebagai cara dan sebagai tujuan:

Tabel 2.4

Perbandingan Partisipasi Cara dan Tujuan Menurut Oakley

Partisipasi Sebagai Cara	Partisipasi Sebagai Tujuan
<ul style="list-style-type: none"> • Berimplikasi pada penggunaan partisipasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. • Merupakan suatu upaya pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan program. • Penekanan pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Berupaya memberdayakan rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan mereka sendiri secara lebih berarti. • Berupaya untuk menjamin peningkatan peran rakyat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan.

Partisipasi Sebagai Cara	Partisipasi Sebagai Tujuan
<p>mencapai tujuan dan tidak terlalu pada aktifitas partisipasi itu sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih umum dalam program-program pemerintah, yang pertimbangan utamanya adalah untuk menggerakkan masyarakat dan melibatkan mereka dalam meningkatkan efisiensi system penyampaian. • Partisipasi umumnya jangka pendek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada peningkatan kemampuan rakyat untuk berpartisipasi bukan sekedar mencapai tujuan-tujuan proyek yang sudah ditetapkan sebelumnya. • Pandangan ini relatif kurang disukai oleh badan-badan pemerintah. Pada prinsipnya LSM setuju dengan pandangan ini. • Partisipasi dipandang sebagai suatu proses

Partisipasi Sebagai Cara	Partisipasi Sebagai Tujuan
<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi sebagai cara merupakan bentuk pasif dari partisipasi. 	<p>jangka panjang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi sebagai tujuan relative lebih aktif dan dinamis.¹⁷

Sumber : Teori Oakley

Schubeller (1996:3) menyatakan, bahwa partisipasi tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan dan menurutnya ada 4 (empat) pendekatan strategi partisipasi yaitu:

1. *Community –Based Strategies*

Merupakan bentuk paling dasar dari pembangunan partisipatif.

2. *Area-Based Strategies*

Merupakan bentuk umum dari program-program pemerintah.

3. *Functionally-Based Strategies*

Merupakan struktur fungsional dari sistem infrastruktur sebagai kerangka referensi.

4. *Process-Based Strategies*

¹⁷ Jim Ife dan Frank Tesoreiro, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2008.

Dimana memerlukan seluruh proses manajemen infrastruktur sebagai kerangka referensi.

Agar partisipasi dapat memberikan hasil yang berdaya guna. Maka perlu diperhatikan sifat dan ciri-ciri partisipasi yaitu :

1. Partisipasi harus bersifat suka rela.
2. Berbagai *issue* atau masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara jelas dan objektif.
3. Kesempatan untuk berpartisipasi haruslah mendapat keterangan/informasi yang jelas dan memadai tentang setiap segi dari program yang dilaksanakan.
4. Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan berbagai sektor, bersifat dewasa, penuh arti dan berkesinambungan (Sastropetro, 1998).

Partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dalam empat tahap, yaitu:

1. Tahap *assessment*

Dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang dimiliki.

2. Tahap alternative program atau kegiatan.
3. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan.
4. Tahap evaluasi (termasuk evaluasi input, proses dan hasil)

2.2.4. Fungsi dan Manfaat Partisipasi Masyarakat

Carter (1977), Cormick (1979), Goulet (1989) dan Wingert (1989) dalam Santosa dan Heroepoetri (2005:2) merinci fungsi dari partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat sebagai suatu Kebijakan
2. Partisipasi Masyarakat sebagai Strategi
3. Partisipasi Masyarakat sebagai Alat Komunikasi
4. Partisipasi Masyarakat sebagai Alat Penyelesaian Sengketa
5. Partisipasi Masyarakat sebagai Terapi



2.2.5. Tingkat, Tipologi dan Faktor Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi yang dimaksud ialah macamnya sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok atau masyarakat yang berpartisipasi diantaranya bentuk-bentuk partisipasi. Bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

a. Teori Tentang Bentuk-Bentuk Partisipasi

Penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi dan beberapa ahli yang mengungkapkannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.5
Teori Terkait Tingkat Partisipasi

No	Sumber Teori	Bentuk-bentuk Partisipasi
1	(Hamijoyo, 2007: 21; Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81)	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. • Partisipasi tenaga adalah bentuk partisipasi dalam menyumbangkan tenaga.
2	(Hamijoyo, 2007: 21; Holil, 1980: 81 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11)	Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
3	(Hamijoyo, 2007: 21 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005:	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui

No	Sumber Teori	Bentuk-bentuk Partisipasi
11)		<p>keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan

No	Sumber Teori	Bentuk-bentuk Partisipasi
		<ul style="list-style-type: none"> • yang diikutinya. • Partisipasi sosial, Partisipasi jenis ini diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi.
4	(Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81)	<p>Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.</p>

No	Sumber Teori	Bentuk-bentuk Partisipasi
5	(Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81)	Partisipasi representatif. Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.
6	C. Ericson dalam Slamet (1993:89)	Keaktifan warga, Keterlibatan dalam pengambilan keputusan, Tenaga, Uang, Material

Sumber: Hasil Rumusan Berbagai Teori, 2013

b. Tipologi Partisipasi

Tipe partisipasi masyarakat pada dasarnya dapat kita sebut juga sebagai tingkatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Sekretariat Bina Desa (1999: 32-33) mengidentifikasikan partisipasi masyarakat menjadi 7 (tujuh) tipe berdasarkan karakteristiknya, yaitu partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi dengan cara memberikan informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi untuk insentif materil, partisipasi fungsional, partisipasi

interaktif, dan *self mobilization*. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 2.6
Tipologi Partisipasi

No	Tipologi Partisipasi	Keterangan
1	Partisipasi pasif/ manipulatif	a. Masyarakat berpartisipasi dengan cara diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi b. Pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat c. Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.
2	Partisipasi dengan cara memberikan informasi	a. Masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti dalam

No	Tipologi Partisipasi	Keterangan
3	Partisipasi melalui konsultasi	<p>kuesioner atau sejenisnya;</p> <p>b. Masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyelesaian;</p> <p>c. Akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat</p> <p>a. Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi;</p> <p>b. Orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan permasalahan dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan masyarakat</p> <p>c. Tidak ada peluang bagi pembuat keputusan bersama;</p> <p>d. Para profesional tidak</p>

No	Tipologi Partisipasi	Keterangan
		berkewajiban mengajukan pandangan-pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti;
		e. Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi;
		f. Orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan permasalahan dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan masyarakat;
		g. Tidak ada peluang bagi pembuat keputusan bersama; Para profesional tidak berkewajiban mengajukan

No	Tipologi Partisipasi	Keterangan
		pandangan-pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti;
4	Partisipasi untuk insentif materil	<p>a. Masyarakat berpartisipasi dengan cara menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja, demi mendapatkan makanan, upah, ganti rugi, dan sebagainya;</p> <p>b. Masyarakat tidak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajarannya;</p> <p>c. Masyarakat tidak mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat insentif yang disediakan/diterima habis.</p>
5	Partisipasi	a. Masyarakat berpartisipasi

No	Tipologi Partisipasi	Keterangan
	fungsional	<p>dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek;</p> <p>b. Pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati;</p> <p>c. Pada awalnya, kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar (fasilitator, dll) tetapi pada saatnya mampu mandiri</p>
6	Partisipasi interaktif	<p>a. Masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang telah ada;</p> <p>b. Partisipasi ini cenderung</p>

No	Tipologi Partisipasi	Keterangan
7	<i>Self mobilization</i>	<p>melibatkan metode inter-disiplin yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis;</p> <p>c. Kelompok-kelompok masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan.</p> <p>a. Masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas (tidak dipengaruhi/ditekan pihak luar) untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki;</p> <p>b. Masyarakat mengembangkan</p>

No	Tipologi Partisipasi	Keterangan
		kontak dengan lembaga- lembaga lain untuk mendapatkan bantuan- bantuan teknis dan sumberdaya yang dibutuhkan;
	c. Masyarakat memegang	kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada.

Sumber: Sekretariat Bina Desa (1999: 32-33)

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Slamet (1993:97,137-143), faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan mata pencaharian. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri. Secara teoritis, tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis, yaitu:

1. Jenis kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita. Perbedaan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Menurut Soedarno et. al (1992) dalam Yulianti (2000:34), bahwa di dalam sistem pelapisan atas dasar seksualitas ini, golongan pria memiliki sejumlah hak istimewa dibandingkan golongan wanita. Dengan demikian maka kecenderungannya, kelompok pria akan lebih banyak ikut berpartisipasi.

2. Usia

Perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda-beda dalam hal-hal

tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan Soedarno et. al (1992) dalam Yulianti (2000:34). Usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi (Slamet, 1994:142). Dalam hal ini golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dan dalam hal menetapkan keputusan.

3. Tingkat Pendidikan

Litwin (1986) dalam Yulianti (2000:34) mengatakan bahwa, salah satu karakteristik partisan dalam pembangunan partisipatif adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Faktor pendidikan dianggap penting karena dengan

melalui pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar, dan cepat tanggap terhadap inovasi.

4. Tingkat Penghasilan

Menurut Barros (1993) dalam Yulianti (2000:34), bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Sementara penduduk yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga. Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Tingkat penghasilan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berinvestasi. Masyarakat hanya akan bersedia untuk mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai akan sesuai dengan keinginan dan prioritas kebutuhan mereka (Turner dalam Panudju, 1999:77-78).

5. Mata Pencaharian

Mata pencaharian ini akan berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya.

2.3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Era otonomi daerah sebagai implikasi dari berlakunya UU No. 32 tahun 2004, memberikan peluang bagi setiap Pemerintah Kabupaten/Kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri, serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. UU No 9 Tahun 1990 tentang

Kepariwisataan menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata.

Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata alam dan wisata budaya yang ada. Selama ini pengembangan pariwisata daerah ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, saat ini perencanaan pengembangan pariwisata menggunakan *community approach* atau *community based development*. Dalam hal ini masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta

pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi dan mengurangi urbanisasi (Nurhayati, 2005).

Menurut Panji (2005), usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih minim. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan budaya. Sehingga perlunya partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan dan kebersihan lingkungan, memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam rangka mendukung program sapta pesona, serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengembangan desa wisata.

a. *Community based Tourism Development*

Secara sederhana, konsep partisipasi terkait dengan " keterlibatan suatu pihak dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak lain". Partisipasi merupakan sebuah proses dimana masyarakat sebagai *stakeholders*, terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan di

tempat mereka masing-masing. Masyarakat turut serta secara aktif dalam memprakarsai kehidupan mereka, melalui proses pembuatan keputusan dan perolehan sumberdaya dan penggunaannya.

Selama ini pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menggunakan pendekatan *community based tourism*, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam me-nunjang pembangunan pariwisata. Dengan demikian keter-libatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan desa wisata untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan budayanya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang ada di desa wisatanya.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata akan membawa tuntutan bagi partisipasi masyarakat. Hal ini tentunya perlu ditumbuhkan pemahaman atau persepsi yang sama dari *stakeholders* terkait dan memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan desa wisata.

2.4. Perumusan Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian, objek pengamatan, atau fenomena yang diteliti. Variabel penelitian pada penelitian ini, mengacu pada sasaran yang ingin diteliti. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.7
Perumusan Variabel

Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Tolok Ukur
<p>1. Analisis potensi atraksi wisata di Dusun Kungkuk.</p>	<p>Nuryanti (1993) : Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku.</p>	<p>Atraksi</p>	<p>1. <i>Site attraction</i> (tempat yang menarik) :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Iklim b. Bentuk Tanah/Pemandangan c. Hutan d. Air <p>2. <i>Even attraction</i> (tempat terkait dengan wisata) :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Outbound</i> b. <i>Camping Ground</i>

Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Tolok Ukur
			<i>c. Jogging Track</i>
			<i>d. Adventure</i>
			e. Sekolah Alam
			f. Berkuda
			g. Petik Kebun
			h. Perah Sapi
		Adat istiadat	Upacara terkait tradisi :
			▪ Selamatan desa
			▪ Terbang Jidor
			▪ Sanduk
			▪ Pencak silat
			▪ Kuda Lumping

Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Tolok Ukur
<p>Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri pariwisata desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang kemudian disajikan dalam</p>	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Akomodasi (Penginapan/ <i>Homestay</i>) - Tempat makan dan minum (Warung Makan) - Transport Lokal (Angkutan Desa) - Alat-alat komunikasi (Jaringan Telepon/Hp) - Fasilitas umum di wana wisata: (toilet umum, gapura, musholla, gazebo) 	

Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Tolok Ukur
<p>struktur kehidupan masyarakat, dimana sekelompok wisatawan dapat tinggal dan merasakan suasana tradisional serta belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.</p>	<p>Pariwisata Inti Rakyat : Desa Wisata adalah suatu kawasan perdesaaan yang</p>	<p>Akomodasi</p>	<p>Tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat</p>

Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Tolok Ukur
	<p>menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan social ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk</p>		tinggal penduduk (<i>homestay</i>).

Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Tolok Ukur
<p>dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya.</p>	<p>Muljadi (2009) : Desa wisata sebagai suatu produk wisata yang melibatkan anggota masyarakat desa dengan</p>	<p>Sosial</p>	<p>a. Penduduk b. Lembaga Masyarakat</p> <p>Pola Usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> • UKM

Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Tolok Ukur
<p>segala perangkat yang dimilikinya. Desa wisata tidak hanya berpengaruh pada ekonominya, tetapi juga sekaligus dapat melestarikan lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat terutama berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, kegotongroyongan, dan lain-lain. Dengan demikian,</p>	Ekonomi	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Usaha Tani a. Kesenian <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbang Jidor ▪ Sanduk ▪ Pencak silat ▪ Kuda Lumping b. Upacara Adat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Upacara adat Selamatan Hewan (Upacara Runden) ▪ Upacara Selamatan Sumber

Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Tolok Ukur
	kelestarian alam dan sosial budaya masyarakat akan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata		Air dan Sumber Pertanian ▪ Upacara adat Bersih Desa (Selamatan deso)
2. Identifikasi partisipasi masyarakat di Dusun Kungkuk	Ramos dan Roman dalam Yeung dan Mc.Gee, 1986:97 : Partisipasi masyarakat berarti menyiapkan pemerintah dan masyarakat	Masyarakat Pemerintah	

Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Tolok Ukur
3. Arahan pengembangan desa wisata berdasarkan	<p>untuk menerima tanggung jawab dan aktifitas tertentu. Dalam hal ini terdapat pendelegasian wewenang dari pemerintah dan masyarakat dalam aktivitas tertentu .</p> <p>Panji (2005) : Usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal</p>	<p>Arahan pengembangan desa wisata berdasarkan</p>	

Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Tolok Ukur
partisipasi masyarakat di Dusun Kungkuk.	masih minim. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasiskan alam dan budaya. Sehingga perlunya partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan	partisipasi masyarakat di Dusun Kungkuk.	

Sasaran	Landasan Teori	Variabel	Tolok Ukur
	<p>sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan dan kebersihan lingkungan, memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam rangka mendukung program sapa pesona, serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengembangan desa wisata.</p>		

Sumber : Hasil Rumusan Variabel

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah langkah-langkah yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Pada metodologi penelitian ini akan diuraikan segala hal yang berkenaan dengan cara dan metode yang digunakan pada penyusunan laporan penelitian, diantaranya metode pengumpulan data dan metode analisa. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait tema penelitian, sedangkan metode analisa yaitu teknik atau pendekatan berupa alat analisa yang digunakan dalam menganalisa data dan informasi.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada penelitian lapangan (*field research*), untuk mengetahui permasalahan serta untuk mendapatkan informasi dan data yang ada di lokasi penelitian. Disamping itu, penelitian ini juga menggunakan paradigma *rasionalistik*,

yaitu mengedepankan pemikiran terlebih dahulu dalam bentuk konsep atau teori, sebagai landasan untuk menelaah gejala yang terjadi dan melakukan suatu tindakan. Penelitian ini juga akan ditunjang dengan data sekunder dan penelaahan pustaka (*literature study*).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Mendasarkan pada pelaksanaan penelitian, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara aktual dan cermat, menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (Hasan, 2002:22).

Penggunaan metode deskriptif karena penelitian ini memfokuskan pada penelitian lapangan untuk mendapatkan data atau masukan dari masyarakat sebagai data primer. Deskriptif kuantitatif lebih menitikberatkan pada interpretasi dari data-data kuantitatif yang ada di lapangan. Sedangkan deskriptif kualitatif yaitu menitikberatkan pada pengungkapan berbagai informasi

kualitatif melalui data yang dikumpulkan kemudian dianalisa.

Tabel 3.1
Analisis Pendekatan Penelitian

No	Analisis	Metode	Uraian	Hasil
1	Potensi Obyek Wisata	Analisa deskriptif kualitatif	Menganalisis potensi obyek wisata	Teridentifikasi potensi obyek wisata di Dusun Kungkuk
2	Partisipasi masyarakat	Analisa deskriptif kualitatif <i>dari hasil wawancara</i>	Menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata	Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata
3	Arahan pengembangan	Analisa deskriptif kualitatif	Menganalisis arahan pengembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat	Arahan pengembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat

Sumber : Hasil Rumusan, 2013

3.3. Kebutuhan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sugiarto et. al, 2001:16). Sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder umumnya digunakan untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun untuk diproses lebih lanjut (Sugiarto et. al, 2001: 19). Kegiatan pengumpulan data yaitu pada instansi terkait, seperti Dinas Pariwisata. Selain itu studi dari literatur seperti jurnal, laporan hasil penelitian, buku yang relevan, artikel ilmiah terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

Kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah meliputi:

Tabel 3.2
Kebutuhan Data

No	Data	Jenis Data	Kebutuhan Data	Variabel	Sumber
1	Kondisi wilayah Dusun Kungku k, Desa Puntan, Kecamatan Bumiaji	Sekunde r	Luas Wilayah Kondisi Geografis Kependudukan	-	- Observasi Lapangan Kantor Desa Puntan
2	Jenis objek wisata	Sekunder dan Primer	Data tentang lokasi, jenis, jumlah, masalah, daya tarik	Atraksi alam, atraksi budaya, fasilitas, akomodasi, aksesibilitas	- Nara Sumber - Hasil Survey

Sumber : Hasil Rumusan, 2013

3.4. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Untuk mendapatkan data yang representatif dan sejalan dengan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui informasi dan data dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Panduan pengamatan digunakan saat melakukan observasi di lapangan sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Dalam observasi juga diperlukan kamera untuk mengambil gambar-gambar sehingga

dapat menunjang penyajian informasi. Adapun tahapan observasi yang dibutuhkan adalah :

- a) Observasi objek wisata Dusun Kungkuk
- b) Observasi partisipasi masyarakat

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi di lokasi penelitian yang berupa gambar (foto) untuk menunjang dalam penelitian. Dalam hal ini pengambilan gambar akan dilakukan pada beberapa bagian lokasi kondisi atraksi dan akomodasi desa wisata serta interaksi masyarakat didalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan menunjang tahapan identifikasi dalam penelitian.

3.4.2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu. Pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, dan tabulasi. *Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau terkumpul, tidak logis atau meragukan. *Coding* adalah

pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Sedangkan tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Teknik pengolahan data yang dimaksud disini adalah pengolahan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Dalam proses pengolahan data, jawaban responden dari tiap-tiap pertanyaan akan diberi bobot/nilai yang telah ditentukan.

3.4.3. Teknik Penyajian Data

Data yang sudah diolah, agar mudah dibaca dan dimengerti oleh orang lain, perlu ditampilkan ke dalam bentuk-bentuk tertentu. Penyajian data pada penelitian ini, agar mudah dibaca dan dipahami serta dianalisis akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan atau grafik-grafik. Tabel merupakan kumpulan angka yang disusun sedemikian rupa menurut kategori tertentu sehingga memudahkan pembahasan dan analisa data. Sedangkan grafik merupakan gambar-gambar yang menunjukkan data secara visual yang didasarkan atas nilai-nilai pengamatan aslinya ataupun dari tabel-tabel yang dibuat

sebelumnya. Penyajian data dalam bentuk grafik dapat ditampilkan dalam bentuk histogram, poligon, dan grafik lingkaran (*pie chart*).

3.5. Teknik Penentuan Sample

Penelitian ini menggunakan teknik *Purpose Samping*, memilih (masyarakat Dusun Kungkuk) yang mengetahui informasi secara mendalam untuk menjadi sumber data sehingga kemungkinan pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan. Informan ditetapkan dengan *maximum variation sampling* (berdasar keterlibatan dalam desa wisata). Sampel pemilihan informan kunci (*key informan*) untuk wawancara adalah Sampel yang dijadikan informan ini dipilih secara *selective purposive sampling* sebanyak 7 orang yang antara lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Kebutuhan Data

No	Pelaku Wisata	Jumlah (Orang)
1	Dinas Pariwisata dan Kantor Desa Punten	2
2	Swasta (Industri	1

No	Pelaku Wisata	Jumlah (Orang)
	Pariwisata)	
3	Masyarakat Lokal	2
5	Pendukung Jasa Wisata	1
6	LSM	1
Jumlah		7

Sumber: Hasil Analisa Responden, 2013

Dari informan dan responden penelitian diharapkan dapat terkumpul data, fakta, dan informasi tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

3.6. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis yang akan digunakan secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Kerangka Analisis

Tahapan-tahapan penelitian dilakukan dengan serangkaian analisis untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan.

- a. Pertama, untuk mengetahui potensi obyek wisata yang berkembang di Dusun Kungkuk dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif.
- b. Kedua, untuk mengetahui partisipasi masyarakat atas faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, melalui wawancara kepada pelaku pariwisata.
- c. Arahan pengembangan desa wisata. Melihat arahan pengemabangan des wisata berdasarkan partisipasi masyarakatnya

2. Analisa Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang data deskriptif berupa bentuk kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati yang menunjukkan berbagai fakta yang ada dan selama penelitian berlangsung (Moleong, 2005: 11). Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian

angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori /struktur klasifikasi. Data (dalam wujud kata-kata) telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya “diproses” sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisa kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Analisa Deskriptif Kualitatif Tentang Potensi Objek Wisata

Pada tahap ini akan menganalisa tentang potensi objek wisata yang terdapat di Dusun Kungkuk melalui observasi dan wawancara.

b. Analisa Deskriptif Kualitatif Tentang Partisipasi Masyarakat

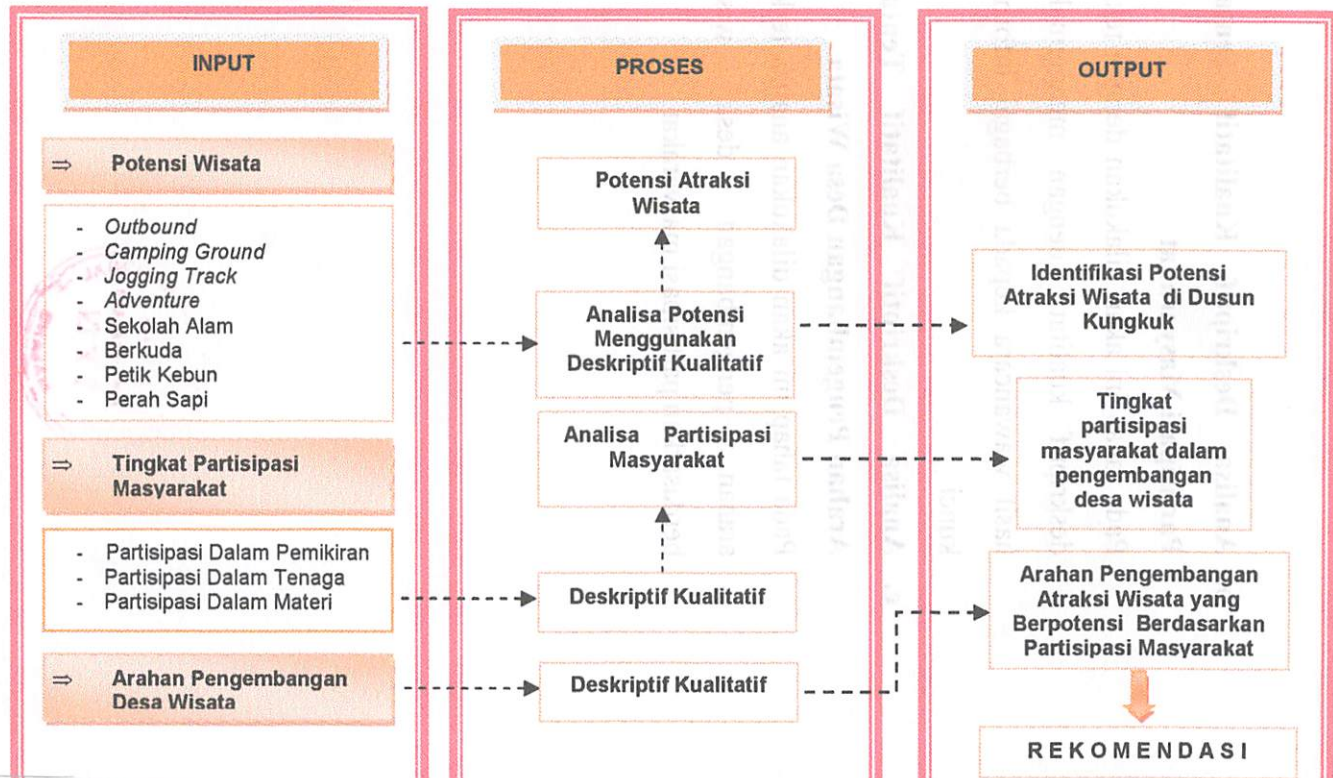
Pada tahap ini akan dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan hasil wawancara kepada berbagai informan kunci.

c. Analisa Deskriptif Kualitatif Tentang Arah Pengembangan Desa Wisata

Pada tahap ini akan dilakukan analisa terkait arahan pengembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat.



Diagram 3.1. Kerangka Kerja



BAB IV

GAMBARAN UMUM

Kota Batu merupakan bagian dari wilayah kota yang terletak di Jawa Timur yang memiliki 3 (tiga) kecamatan. Salah satunya adalah Kecamatan Bumiaji. Kecamatan Bumiaji memiliki objek wisata dan juga wisata budaya. Salah satu produk keunggulan wisata alam yaitu terdapat di Desa Punten, yaitu adanya pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk berdasarkan kebijakan pariwisata Kota Batu yang tertuang dalam produk Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kota Batu Tahun 2010-2020.

4.1. Gambaran Umum Wilayah Studi

Gambaran umum wilayah studi akan mendeskripsikan gambaran umum Kecamatan Bumiaji dan gambaran umum lokasi studi yaitu di Dusun Kungkuk.

4.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Bumiaji

Kecamatan Bumiaji adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kota Batu dengan luas wilayah yaitu

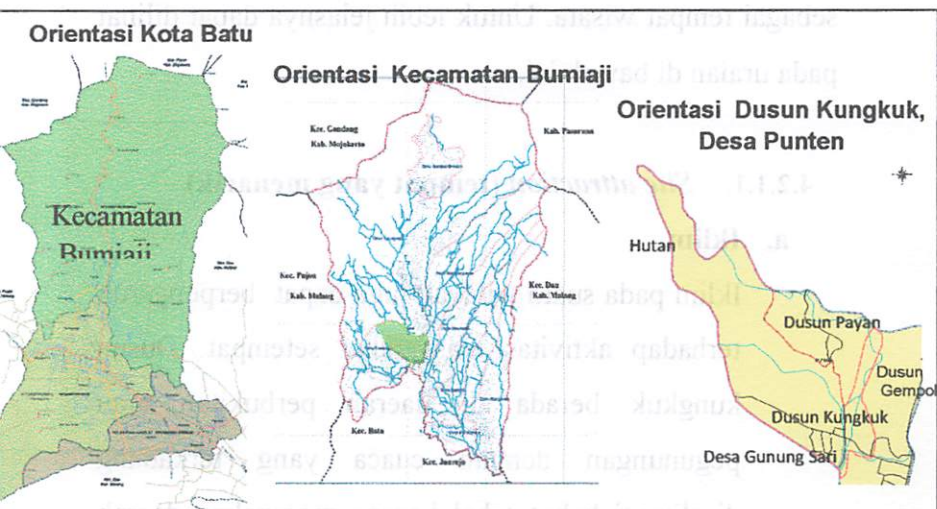
sebesar 127,98 km² yang terdiri dari 9 (Sembilan) desa antara lain Desa Pandanrejo, Bumiaji, Bulukerto, Gunungsari, Punten, Tulungrejo, Sumbergondo, Giripurno, Desa Sumberbrantas. Adapun lokasi studi yaitu merupakan sebuah dusun di Desa Punten.

4.1.2. Gambaran Umum Dusun Kungkuk

Dusun Kungkuk secara administratif terletak di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Dusun Kungkuk berjarak 6 km dari Kota Batu dengan luas wilayah yaitu 139,0 Ha. Adapun batas administratif Dusun Kungkuk sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Dusun Payan
- Sebelah Timur : Dusun Gempol
- Sebelah Selatan : Desa Gunungsari
- Sebelah Barat : Hutan Pinus

Gambar 4.1
Orientasi Wilayah Studi



4.2. Gambaran Umum Atraksi Wisata

Dusun Kungkuk memiliki objek dan atraksi wisata yang beraneka ragam mulai dari wisata alam, wisata minat khusus, kesenian dan kegiatan budaya tradisional. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

4.2.1. Gambaran Umum Atraksi

Jenis atraksi yang terdapat di Dusun Kungkuk saat ini meliputi pertama *site attraction* atau atraksi berupa hal-hal yang menjadikan tempat tersebut menarik

untuk dijadikan sebagai desa wisata dan yang kedua yaitu *even attraction* atau tempat-tempat yang telah dijadikan sebagai tempat wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

4.2.1.1. *Site attraction* (tempat yang menarik)

a. Iklim

Iklim pada suatu wilayah juga dapat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat setempat. Dusun kungkuk berada di daerah perbukitan atau pegunungan dengan cuaca yang terkadang diselimuti kabut tebal karena merupakan daerah pegunungan yang terletak di kaki gunung arjuno dengan ketinggian 800m sampai dengan 1150m dari permukaan laut sehingga akan menambah kuatnya suasana dingin dan pesona alam ini kemudian memikat dan menggoda para wisatawan yang akan menyukai kenyamanan dan keindahan untuk beristirahat dan menikmati panorama di Dusun Kungkuk.

b. Bentuk Tanah / Pemandangan

Bentuk tanah di Dusun Kungkuk yang dipengaruhi oleh daerah perbukitan dan pengunungan tersebut menjadikan pemandangan alam yang sangat indah, dimana dusun ini berada diperbukitan dengan pemandangan pesona matahari terbit dan pesona matahari terbenam yang indah juga pemandangan hutan pinus.

Gambar 4.2

Bentuk Tanah Sehingga Membentuk Pemandangan di Dusun Kungkuk



Sumber : diakses dari situs hallomalang.com

Sumber : Hasil Survey

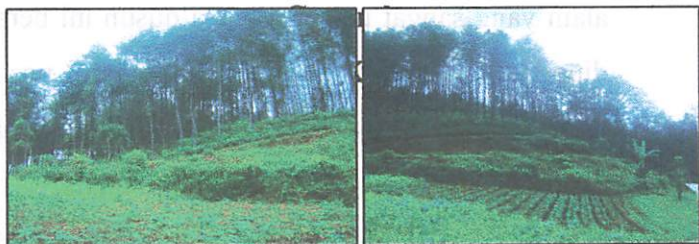
c. Hutan

Hutan di Dusun Kungkuk di dominasi oleh hutan pinus yang berjajar di membatasi wilayah dusun dengan hutan liar perbukitan yang masih alami dilengkapi lereng yang tajam yang juga biasa di gunakan sebagai tempat *camping ground* dan

wisata *adventure* oleh wisatawan yang ingin berwisata.

Gambar 4.3

Hutan Pinus Sebagai Atraksi Wisata Camping

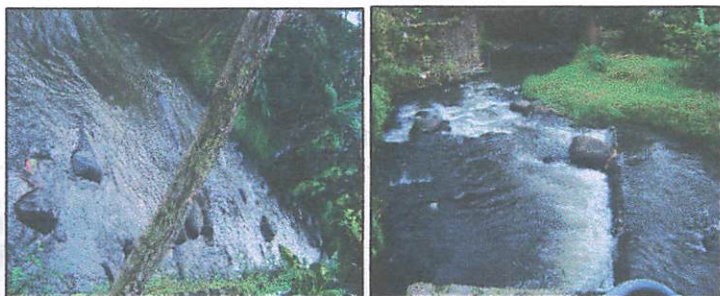


Sumber : Hasil Survey

d. Air

Sumber air di Dusun Kungkuk berasal dari sungai brantas. Sungai ini dimanfaatkan masyarakat setempat untuk kebutuhan air sehari-hari, mengalir di ladang/tegalan, tempat memandikan hewan ternak juga saat ini telah dikembangkan wisata *adventure rafting*. Wisata *rafting* di tarif seharga 40rb/paket yang dikelola oleh pemuda Karang Taruna. Karena debit air sungai yang tidak terlalu deras maka wisata *rafting* ini hanya berjarak 1km.

Gambar 4.4
Kondisi Sungai Sebagai Atraksi Wisata *Rafting*
di Dusun Kungkuk



Sumber : Hasil Survey

4.2.1.2. *Even attraction* (tempat terkait dengan aktivitas wisata)

Tempat terkait dengan aktivitas wisata di Dusun Kungkuk ini terdapat beberapa potensi yaitu dapat dilihat pada uraian berikut.

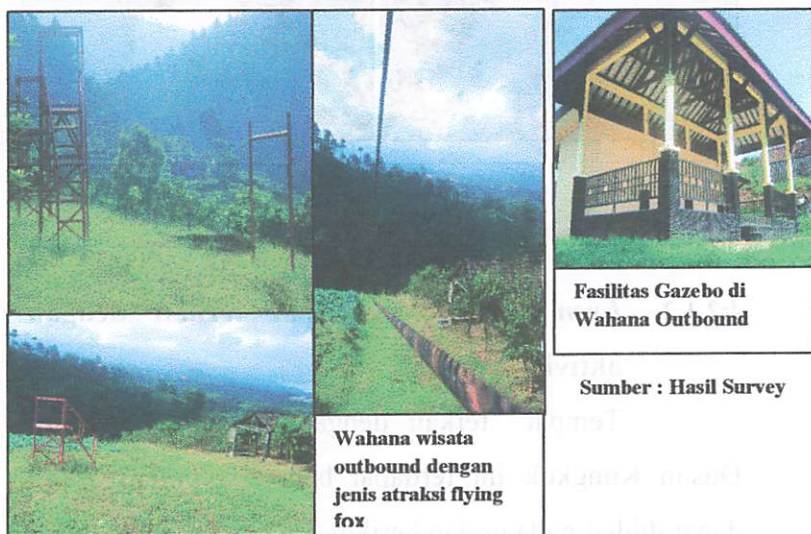
a. Wisata *Outbound*

Wisata *outbound* memanfaatkan area dengan panorama alam yang terbuka. Permainan yang terdapat di wisata *outbound* ini adalah *flying fox*. Fasilitas yang terdapat disekitarnya yaitu berupa gazebo, mushalla dan toilet. Wisatawan yang berkunjung di wahana wisata ini berasal dari

instansi pemerintah, swasta, masyarakat juga sekolah-sekolah yang berasal dari Kota Batu, Kota Malang juga kota-kota lainnya di Jawa Timur.

Gambar 4.5

Wahana Wisata Outbound di Dusun Kungkuk



b. Camping Ground

Camping ground memanfaatkan hutan pinus yang masih alami yang terdapat di perbukitan Dusun Kungkuk. Panorama pegunungan dari hutan pinus dengan luas 125Ha, yang membentang tersebut membatasi wilayah dusun dengan hutan liar

perbukitan dan lereng yang tajam sehingga menggoda para wisatawan untuk berkemah di area hutan pinus tersebut.

Gambar 4.6
Camping Ground Area di Hutan Pinus Dusun
Kungkuk



Sumber : Hasil Survey

c. *Jogging Track*

Wisata jogging track memanfaatkan keindahan alam pegunungan yang berbukit-bukit serta udara yang sejuk dan dingin sebagai Wisata *Jogging* atau sekedar jalan-jalan menikmati dan melihat-lihat pemandangan dusun sekitar, menghirup udara segar, melewati tanah, jalan setapak, mendaki dan menuruni bukit, sungai serta melihat dan berbaur ke permukiman setempat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga telah dibangun menara-menara suar di atas bukit yang dijadikan untuk melihat pemandangan alam sekitar.

Gambar 4.7

Jalan Dusun yang Digunakan Sebagai Jogging Track



Sumber : Hasil Survey

d. Adventure

Wisata adventure yang dapat dilihat di Dusun Kungkuk yaitu berupa *hikingcross*, *motorcross* dan *offroad* yang memanfaatkan kondisi alam yang berbukit menanjak dan menurun yang tidak beraturan serta jalan tanah dan batu yang masih belum di aspal akan menjadi pesona tersendiri bagi para wisatawan. Wisatawan dapat melintasinya dengan menggunakan sepeda gunung atau *motorcross*.

Gambar 4.8**Track Trail Adventure di Hutan Pinus Dusun****Kungkuk**

Sumber : Hasil Survey

e. Sekolah Alam

Dalam wisata ini para wisatawan diajak langsung untuk ikut dalam proses pertanian penduduk setempat, seperti budidaya apel, jamur, sayur-mayur, mawar dan juga hewan ternak seperti kelinci, kambing dan sapi. Wisatawan akan diajarkan secara langsung di area perkebunan dan kandang, mulai dari menyiapkan tanaman, menata tanaman, media-media yang diperlukan juga belajar tentang ilmu penanaman berdasarkan kebiasaan bertani petani setempat serta belajar

bagaimana memelihara hewan ternak. Adapun biaya yang dikenakan dalam paket wisata ini yaitu sebesar Rp. 20.000/orang.

Gambar 4.9

Sekolah Alam di Dusun Kungkuk



Budidaya Jamur



Hewan Ternak Kambing



**Hewan Ternak
Kelinci**

Sumber : Hasil Survey

f. Berkuda

Paket wisata berkuda adalah wisata yang ditawarkan agar wisatawan dapat berjalan-jalan mengelilingi perkampungan, persawahan, dan perbukitan dengan menunggangi kuda.

Gambar 4.10**Wisata Berkuda Dusun Kungkuk**

Sumber : diakses dari situs
<http://kungkukbatu2.blogspot.com>.

g. Petik Kebun

Jenis wisata ini memberikan keluasan kepada para wisatawan untuk menikmati kesegaran memetik langsung buah-buahan atau sayur-mayur langsung dari perkebunan warga. Selain memetik langsung wisatawan juga mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri dari jenis tanaman yang ada di Dusun Kungkuk juga wisatawan dapat membawa pulang hasil buah yang telah dipetik. Dusun Kungkuk terdapat beberapa jenis pertanian yaitu buah apel, jeruk, jambu, tomat, jamur, sayur-mayur dll. Sebagian pohon-pohon itu sudah

semenjak zaman penjajahan Belanda yang kemudian dikelola oleh warga.

Gambar 4.11

Wisata Petik Kebun di Dusun Kungkuk



**Wisata petik kebun
(petik sayur-mayur)**

**Wisata petik kebun
(petik buah apel)**

**Wisata petik kebun
(petik sayur-mayur)**

Sumber : Hasil Survey

h. Perah Sapi

Suasana latar belakang pedesaan yang diiringi suara burung, ayam, kambing, dapi dan kelinci diperbukitan menambah khas suasana sebuah kampung. Dengan adanya potensi tersebut maka masyarakat di Dusun Kungkuk mengembangkan wisata perah sapi yaitu para wisatawan khususnya penggemar ternak diajak secara langsung untuk memelihara ternak, pengandangan dan melihat bagaimana sebuah produk ternak diproses seperti dalam proses pemerasan susu sapi. Selain menawarkan paket terhadap wisata, juga

disediakan paket bagi para siswa seperti untuk tujuan kursus, magang dll. Berdasarkan data yang diperoleh data pengunjung untuk wisata perah setiap bulannya yaitu \pm 400 orang dengan tarif 15rb/paket.

Gambar 4.12

Wisata Perah Sapi di Dusun Kungkuk



Sumber : Hasil Survey

4.2.2. Adat Istiadat

Jenis adat isitiadat di Dusun Kungkuk dapat dilihat dari Ritual Adat yang terdapat di wilayah setempat. Upacara adat dikemas dengan baik agar menjadi atraksi hiburan bagi wisatawan yang berkunjung ke Dusun Kungkuk. Upacara adat yang masih hidup dan dilestarikan menjadi potensi untuk menghadirkan wisatawan ke daerah ini, serta memperkuat keberadaan

desa wisata Dusun Kungkuk. Adapun jenis upacara adat yang terdapat di Dusun Kungkuk yaitu:

1. Upacara adat Selamatan Hewan atau di sebut dengan Upacara Runden.
2. Upacara Selamatan Sumber Air dan Sumber Pertanian.
3. Upacara adat Bersih Desa (Selametan deso) yang ditujukan untuk menghormati para leluhur dan diharapkan dapat dijauhkan dari segala mara bahaya dan bencana, serta sebagai wujud syukur pada Sang Pencipta atas karunia alam yang subur untuk kemakmuran kehidupan masyarakat setempat.

4.2.3. Fasilitas

Fasilitas wisata ialah pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata. Fasilitas wisata dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata yang sudah ada. Karena itu selain daya tarik wisata, kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan membutuhkan adanya fasilitas wisata yang menunjang kegiatan wisata tersebut. Sehingga pada akhirnya setiap

komponen saling berkaitan dalam rangkaian wisata perjalanan mulai dari daya tarik wisata, kegiatan wisata, sampai dengan fasilitas wisata merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

4.2.3.1. Tempat makan dan minum

Tempat makan dan minum mempunyai peran penting sebagai fasilitas penunjang kegiatan wisata agar para wisatawan dapat memenuhi kebutuhan makan dan minum. Jenis warung di Dusun Kungkuk umumnya sederhana sesuai kesederhanaan masyarakat setempat.

Gambar 4.13

Fasilitas Penunjang Warung Makan di Dusun



Sumber : Hasil Survey

4.2.3.2. Transport Lokal (Aksesibilitas)

Dusun Kungkuk terletak di antara jalur pariwisata yang menghubungkan wisata petik bunga di Desa Sidomulyo dan Desa Gunung Sari, juga Taman Wisata Selecta. Dusun Kungkuk terletak \pm 6 km dari Kota Batu. Apabila menggunakan jasa kendaraan umum, maka pengunjung dapat menggunakan angkutan kota dan ojek. Jika menggunakan angkutan kota maka melalui rute Sidomulyo-Punten-Selecta. Setelah itu menggunakan ojek untuk menuju Dusun Kungkuk. Untuk menuju Dusun Kungkuk pengunjung menempuh perjalanan lagi selama 24 menit dari Kota Batu dengan kondisi jalan beraspal baik.

4.2.3.3. Alat-alat komunikasi (Jaringan Telepon/Hp)

Jaringan telekomunikasi di Dusun Kungkuk selain menggunakan telepon umum, telepon rumah juga Handphone.

4.2.3.4. Fasilitas umum di wana wisata

1. Gapura

Desa Wisata Kungkuk memiliki 2 (dua) gapura yang difungsikan sebagai pintu masuk bagi para

wisata. Gapura I terletak di pintu masuk Dusun Kungkuk yang juga berdekatan dengan objek wisata Perah Sapi sedangkan gapura II yaitu sebagai pintu masuk menuju hutan pinus, sebagai tempat objek wisata *Camping Ground* dan wisata *Adventure*.

Gambar 4.14

Fasilitas Umum Gapura di Dusun Kungkuk



Gapura I Pintu Masuk Dusun Kungkuk

Gapura II Pintu Masuk Hutan Pinus yang sedang dibangun

Sumber : Hasil Survey

2. Gazebo

Gazebo di Dusun Kungkuk terdapat 1 (satu) unit yang terletak di dekat objek wisata *Outbound*. Bangunan tersebut memiliki fungsi sebagai tempat beristirahat bagi para wisatawan. Gazebo

dibangun dengan bentuk bangunan permanen dengan ukuran 2,5 x 4m².

Gambar 4.15

Fasilitas Umum Gazebo di Dusun Kungkuk



Sumber : Hasil Survey

3. Mushola/ Masjid

Di Dusun Kungkuk terdapat 2 (unit) masjid yaitu Masjid I terletak di dekat pintu masuk Dusun Kungkuk yang juga dekat dengan wisata perah sapi sedangkan Masjid II berada di tengah Dusun Kungkuk, sehingga memungkinkan wisatawan untuk dapat melakukan ibadah, juga terdapat 1(satu) unit mushola yang menyatu dengan bangunan Gazebo.

4. Toilet Umum

Toilet merupakan sarana yang baru dibangun menyatu dengan bangunan Gazebo. Bangunan ini terdiri dari toilet wanita yang berada di sisi kanan dan toilet laki-laki yang berada di sisi kiri. Toilet terletak di sisi kanan aula. Toilet hanya dapat difungsikan pada saat wisatawan datang.

4.2.4. Akomodasi

Akomodasi diperlukan oleh wisatawan yang sedang berkunjung ke desa wisata untuk tempat tinggal sementara sehingga dapat beristirahat sebelum melakukan kegiatan wisata selanjutnya. Dengan adanya akomodasi membuat wisatawan untuk tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Hal-hal yang berkaitan dengan akomodasi wisata sangat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung seperti pilihan akomodasi, jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, serta jumlah kamar yang tersedia. Jenis akomodasi yang terdapat di Dusun Kungkuk yaitu berupa *homestay*.

A. Homestay

Homestay adalah suatu paket yang memanfaatkan kondisi rumah penduduk sebagai hunian untuk tamu wisata tanpa evakuasi penghuninya, tetapi dijadikan satu paket hunian. Rumah tersebut ditempati wisatawan untuk menjadi hunian berkelas dengan tetap memperhatikan budaya dan norma yang berlaku serta privasi tamu wisata. Para wisatawan ikut berbaur dengan penduduk setempat serta mengikuti cara kehidupan masyarakat setempat. Biaya yang dikenakan untuk paket ini yaitu sebesar Rp. 70.000/orang dalam satu malam, dengan total jumlah rumah masyarakat yang dijadikan sebagai homestay yaitu 20 unit.

Gambar 4.16

Homestay di Dusun Kungkuk



Konsep Homestay yang menyatu dengan rumah penduduk

Homestay yang di kelola oleh pihak swasta

Sumber : Hasil Survey

Berikut ini adalah data tentang pemilik homestay di Dusun Kungkuk.

Tabel 4.1

Pemilik Homestay di Dusun Kungkuk

No	Nama Pemilik	Fasilitas
1	Purwito	2 kamar tidur 1 kamar mandi
2	Sutrisno	2 kamar tidur 1 kamar mandi
3	Edi	2 kamar tidur 2 kamar mandi
4	Jinurung	2 kamar tidur 1 kamar mandi
5	Utomo	2 kamar tidur 1 kamar mandi
6	Sugiono	1 kamar tidur 1 kamar mandi
7	Jauji	2 kamar tidur 1 kamar mandi
8	Sugeng	1 kamar tidur 1 kamar mandi
9	Slamet	2 kamar tidur 1 kamar mandi

No	Nama Pemilik	Fasilitas
10	Ngatemi	1 kamar tidur 1 kamar mandi
11	Matiman	1 kamar tidur 1 kamar mandi
12	Arifin	2 kamar tidur 1 kamar mandi
13	Wahyudi	2 kamar tidur 1 kamar mandi
14	Kasadi	2 kamar tidur 1 kamar mandi
15	Mino	1 kamar tidur 1 kamar mandi
16	Sunaryo	2 kamar tidur 1 kamar mandi
17	Ahmad	2 kamar tidur 1 kamar mandi
18	Astutik	2 kamar tidur 1 kamar mandi
19	Bambang	2 kamar tidur 1 kamar mandi
20	Ani	1 kamar tidur 1 kamar mandi

No	Nama Pemilik	Fasilitas
21	Handoko	2 kamar tidur 1 kamar mandi
22	Asni	2 kamar tidur 1 kamar mandi
23	Sarwono	2 kamar tidur 1 kamar mandi
24	Susi	2 kamar tidur 1 kamar mandi
25	Mega	2 kamar tidur 1 kamar mandi

Sumber : Dinas Pariwisata, 2012

4.2.5. Sosial

Kondisi social dapat dilihat dari kependudukan dan juga lembaga masyarakat yang terkait dengan pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Kungkuk, masih mempertahankan kebudayaan seperti gotong royong, ramah

tamah, serta guyub rukun antar sesama warga. Dusun Kungkuk terdapat 398 KK (Kepala Keluarga). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Dusun Kungkuk

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	760
2	Perempuan	704
Total Jumlah		1464

Sumber: Profil Desa, 2012

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Dusun Kungkuk cukup beragam. Sebagian besar penduduk telah mengenyam pendidikan hingga jenjang SMA dan SMP. Terdapat pula penduduk yang telah mengenyam pendidikan hingga Perguruan Tinggi. Namun, masih banyak penduduk yang mengenyam pendidikan hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD) dan juga terdapat penduduk yang

sama sekali tidak merasakan pendidikan formal selama hidupnya.

Tabel 4.3

**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Dusun Kungkuk**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tamat PT	11
2	Tamat SMA	149
3	Tamat SMP	315
4	Tamat SD	569
5	Tidak Tamat SD	236
6	Buta Aksara	37
7	Belum Sekolah	147
Jumlah		1464

Sumber : Monografi Desa Punten, 2012

3. Mata pencaharian

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Dusun Kungkuk adalah sebagai petani dan peternak. Selain itu, terdapat pula mata pencaharian lain meliputi PNS, swasta dan jasa angkutan.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian
Dusun Kungkuk

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)
1	Petani	1135
2	Peternak	35
3	PNS	5
4	Swasta	123
5	Jasa Angkutan	19

Sumber : Monografi Desa Punten, 2012

b. Lembaga Masyarakat

Kelompok-kelompok masyarakat yang terdapat di Dusun Kungkuk berfungsi sebagai suatu alat komunikasi social dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya, kelompok tani, kelompok jamaah tahlil, kelompok kesenian, kelompok PKK dll. Untuk lembaga masyarakat yang menangani kegiatan wisata di Dusun Kungkuk yaitu dibidangi oleh Satuan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan juga di bantu oleh organisasi Karang Taruna setempat.

4.2.6. Ekonomi

⇒ Pola Usaha

1. UKM (Usaha Kecil Menengah)

Kegiatan UKM yang berkembang di Dusun Kungkuk yaitu berupa tempat pusat oleh-oleh khususnya makanan kecil seperti keripik jahe, keripik tempe dan sari apel.

Gambar 4.17

Kegiatan UKM di Dusun Kungkuk



Sumber : Hasil Survey

2. Kelompok Usaha Tani

Kelompok usaha tani yang terdapat di Dusun Kungkuk yaitu Badan Pengelola Hutan Desa (BPHD) yang berfungsi sebagai kelompok yang bekerja untuk mengurus segala permasalahan terkait hutan desa.

4.2.7. Budaya

Seni budaya adalah kegiatan yang tidak pernah terpisahkan dengan aktifitas di Dusun Kungkuk. Kerukunan dan sikap gotong royong masyarakat yang siap membantu satu sama lainnya menjadikan sebuah modal untuk mengembangkan pariwisata perdesaan dengan ciri yang khas.

Dusun Kungkuk merupakan salah satu dusun yang masih melestarikan kebudayaannya, seperti: Kuda Lumping, Tari Terbang Jidor, Pencak Silat, dan tari Sanduk. Eksistensi kesenian-kesenian tersebut merupakan wujud kecintaan masyarakat Dusun Kungkuk dalam melestarikan kebudayaan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Kesenian itu masih dipertontonkan sampai sekarang karena didukung oleh masyarakat secara langsung. Disamping sebagai sarana rekreasi dan kesenangan, kesenian itu juga berfungsi sebagai sebuah upacara adat.

Gambar 4. 18
Kesenian Tari Sanduk Dusun Kungkuk



Sumber: diakses dari situs

<http://kungkukbatu2.blogspot.com>

BAB V

ANALISA

Mengkaji analisa tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk, sehingga diketahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan atraksi wisata di Dusun Kungkuk. Analisa yang dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dengan uraian sebagai berikut:

4.1. Analisis Atraksi Wisata


Analisis ini adalah analisa yang digunakan untuk melihat potensi atraksi wisata yang ada di Dusun Kungkuk, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini akan memfokuskan pada *Site attraction* (tempat yang menarik) dan *Even attraction* (tempat terkait dengan aktivitas wisata). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

4.1.1. *Site Attraction* (tempat yang menarik)

Site attraction merupakan tempat-tempat yang terbentuk secara alami yang dapat mempengaruhi atau membentuk pola dan karakter suatu wilayah sehingga dapat dijadikan sebagai potensi terutama dalam kaitannya dengan potensi pariwisata. Di Dusun Kungkuk terdapat beberapa potensi *site attraction* yaitu berupa iklim, bentuk tanah/pemandangan, hutan dan air. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Tabel 5.1

Site Attraction (Tempat Yang Menarik) di Dusun Kungkuk

No	<i>Site attraction</i> (tempat yang menarik)		
	Jenis	Deskripsi	Gambar
1	Iklim	Lokasi strategis berada di atas perbukitan dan diantara Gunung Arjuno membuat Dusun Kungkuk beriklim sejuk sehingga menjadi ciri khas pariwisata perdesaan	

Site attraction (tempat yang menarik)

No

Jenis

Deskripsi

Gambar

Bentuk kontur yang terjal menjadi satu keunggulan Dusun Kungkuk karena telah membentuk




pesona pemandangan diatas perbukitan dijadikan sebagai alternative wisata menikmati pemandangan (*point of view*)



Potensi hutan pinus dengan luas 125 ha dijadikan sebagai alternative kegiatan berwisata seperti wisata *adventure*, *camping ground* dll.



<i>Site attraction (tempat yang menarik)</i>			
No	Jenis	Deskripsi	Gambar
4	Air	Potensi air yang bersumber dari sungai Brantas dapat dijadikan alternative wisata <i>rafting</i> .	

Sumber: Hasil Analisis, 2013

4.1.2. Analisis Potensi Even Attraction (Tempat Terkait Objek Wisata)

Analisis potensi untuk tempat terkait objek wisata atau juga menganalisis tentang atraksi wisata yang berkembang di Dusun Kungkuk secara eksistings. Atraksi yang saat ini berkembang yaitu *outbound*, *camping ground*, petik kebun, perah sapi, sekolah alam, *adventure*, berkuda dan *jogging track*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

4.1.1.1. Analisa Potensi *Outbound*

Outbound di Dusun Kungkuk, kondisinya masuk dalam kategori kurang baik. *Outbound* yang berada di tengah lahan kebun ini mengalami kurang

begitu dirawat dan dikembangkan dengan baik. Tidak ada hal yang unik yang terlihat dari *Outbound* ini selain hanya ada 1 unit permainan *Flying Fox*. Dari hasil observasi dan wawancara dengan nara sumber, pada umumnya pengunjung yang datang adalah mahasiswa, pelajar dan instansi yang ingin menikmati wisata khusus ini dapat dilihat dari Gambar tentang potensi *outbound*.

Gambar 5.1
Potensi *Outbound*



Akses menuju *outbound* cukup mudah untuk ditempuh, dari Kota Batu kita dapat menggunakan angkutan kota jurusan Sidomulyo-Punten-Selecta menuju dan turun di Desa Punten kemudian menggunakan ojek untuk sampai di Dusun Kungkuk. Letaknya tidak jauh dari perkampungan penduduk, jalan menuju ke *outbound* berupa jalan setapak. Selain itu kurang adanya papan petunjuk arah menuju *outbound*.

Keberadaan *outbound* ini dikelola oleh Pemerintah dimanfaatkan menjadi bagian dari pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk, selain itu juga kurangnya promosi dan pengelolaan yang baik untuk mengembangkan *outbound* menjadi objek wisata yang berpotensi di Dusun Kungkuk. Sumber daya manusia yang selama ini ada adalah Kelompok Sadar Wisata dan Karang Taruna yang menjaga dan merawat *outbound*.

Potensi *outbound* sebagai objek wisata seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.2.

Tabel 5.2
Analisa Potensi Objek Wisata *Outbound*
di Dusun Kungkuk

Eksisting	Potensi	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Flying Fox</i> 	<p>Pengembangan <i>outbound</i> dapat dilakukan dengan membuat konsep permainan yang permanen maupun non permanen.</p> <p>Adapun potensi obyek wisata <i>outbound</i> yang dapat dikembangkan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tarzan Cross</i> • <i>Two Lline Bridge</i> 	<p>Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait pengembangan <i>outbound</i> yaitu :</p> <p>kebijakan pengelolaan yang dikelola langsung oleh pemerintah agar dapat dimaksimalkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. System manajemen (pengelolaan paket, manajemen wisatawan) 2. Pemeliharaan

Eksisting	Potensi	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Reppeling</i> • <i>Jembatan gantung</i> • <i>Cargo net</i> 	lokasi sekitar areal outbound seperti fasilitas-fasilitas penunjang disekitarnya 3. Peningkatan SDM pada struktur, pengelolaan dan pemandu

Sumber : Hasil Analisa, 2013

4.1.1.2. Analisa Potensi Petik Kebun

Potensi pertanian yang terdapat di Dusun Kungkuk ini dikembangkan sebagai alternative atraksi wisata baru yaitu berupa wisata petik kebun (agrowisata). Atraksi yang ditawarkan yaitu berupa atraksi memetik, menanam, melakukan pembibitan,dll. Diperkirakan pengunjung yang datang yaitu berjumlah sekitar 40 orang setiap bulannya. Untuk lebih jelasnya potensi wisata petik kebun dapat dilihat pada gambar 5.2 berikut.

Gambar 5.2**Potensi Petik Kebun**

Sumber : hasil analisa, 2013

Pengelolaan wisata kebun ini langsung dikelola oleh masyarakat setempat yang juga sebagai pemasukan ekonomi bagi masyarakat. Lebih jelasnya potensi petik kebun dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3

**Potensi Atraksi Wisata Petik Kebun
di Dusun Kungkuk**

Eksisting	Potensi	Keterangan
Secara eksisting petik bunga belum	Potensi atraksi yang dapat	Untuk perkembangan

Eksisting	Potensi	Keterangan
berkembang, wisatawan yang dating biasanya melakukan kegiatan ikut dalam memetik hasil kebun bersama masyarakat antara lain untuk kegiatan, memetik sayur mayur, buah apel, jeruk, tomat, mawar	dikembangkan yaitu : 1. Ikut dalam memanen 2. Melihat kegiatan petani tradisional 3. Melihat cara mengolah hasil panen 4. Membajak sawah/ladang	kedepannya perlu dilakukan pengembangan disektor industry pengolahan hasil pertanian yang lebih makro seperti: pengolahan sari apel, keripik sayur dan buah, dll.

Sumber : Hasil Analisa, 2013

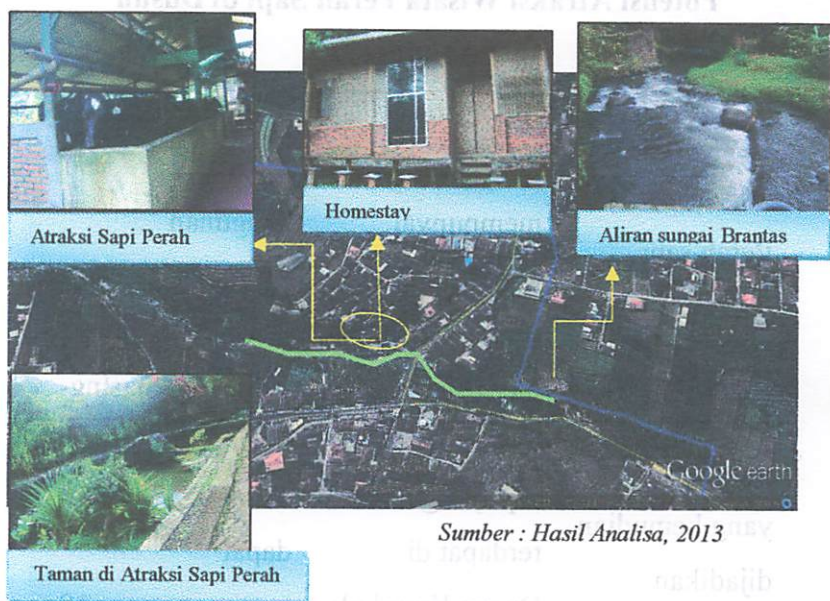
4.1.1.3. Analisa Potensi Perah Sapi

Objek wisata Perah Sapi ini terletak di samping pintu gerbang masuk ke Dusun Kungkuk. Objek wisata Sapi Perah ini sejak dikembangkan hingga sampai saat ini terus mengalami perkembangan. Keunikan lain disekitar objek wisata Perah Sapi yaitu terhadap sungai

berantas yang juga dimanfaatkan oleh pengelola untuk dikembangkan wisata *rafting* juga *Homestay*. Pengunjung yang biasanya datang adalah dari para pelajar, mahasiswa juga wisatawan lainnya untuk menikmati wisata perah sapi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut.

Gambar 5.4

Potensi Wisata Perah Sapi



Sumber : Hasil Analisa, 2013

Keberadaan objek wisata Sapi Perah dikelola langsung oleh seorang pengusaha yang awalnya sebagai perusahaan peternakan kemudian dikembangkan menjadi

sebuah objek wisata yang terbuka untuk umum. Sehingga sumber daya yang mengelolanya adalah pengusaha tersebut dibantu oleh beberapa karyawan.

Potensi Perah Sapi sebagai objek wisata seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.4 Potensi Perah Sapi sebagai Objek Wisata.

Tabel 5.4
Potensi Atraksi Wisata Perah Sapi di Dusun
Kungkuk

Eksisting	Potensi	Keterangan
Perah sapi merupakan sebuah perusahaan ternak sapi yang kemudian dijadikan sebagai sebuah atraksi wisata	Atraksi wisata	Terdapat 1
	mempunyai	bangunan
	keunikan sendiri	kandang sapi
	karena	dengan
	merupakan salah	kapasitas masing-
	satu wisata perah	masing dari
	sapi yang	kandang tersebut
	terdapat di	dapat
	Dusun Kungkuk.	menampung 10
	Sebagian	ekor sapi.
wisatawan yang	Kondisi dari ke	
Datang ke wisata	bangunan	

Eksisting	Potensi	Keterangan
	tersebut biasanya melakukan kegiatan sebagai berikut:	kandang tersebut cukup baik dari segi lingkungan dekat dengan
	- Wisata <i>Rafting</i>	sangat brantas, maka proses
	- Homestay	pemeliharaan
	- Memeras Susu Sapi	menjadi lebih mudah
	- Wisata Edukasi	

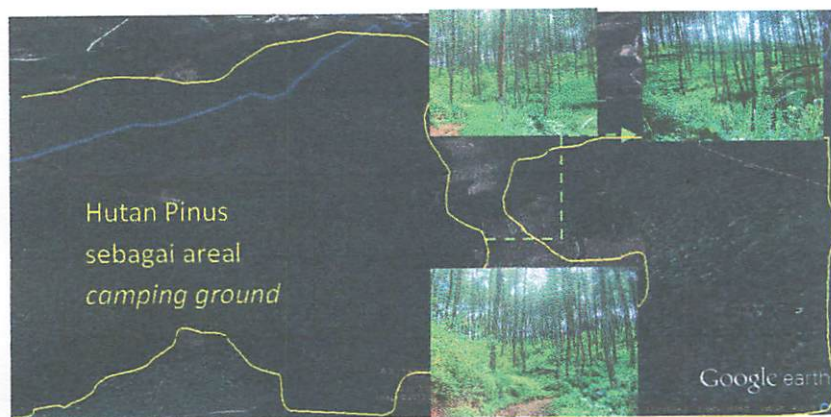
Sumber : Hasil Analisa, 2013

4.1.1.4. Analisa Potensi *Camping Ground*

Potensi atraksi *Camping Ground* yaitu disuguhkan kepada para wisatawan yang akan melakukan kegiatan berkemah di Dusun Kungkuk. Kondisi dari area *camping ground* ini adalah baik, dengan adanya potensi hutan pinus yang mendapat pengelolaan secara rutin. Keunikan dari areal *camping ground* ini adalah yaitu adanya hutan pinus serta pengunungan dan perbukitan

yang membuat pengunjung untuk dapat menikmati wisata berpetualang. Berikut ini adalah gambar tentang lokasi *camping ground*.

Gambar 5.5
Potensi Wisata *Camping Ground*



Sumber : Hasil Analisa, 2013

Akses menuju areal *Camping Ground* sangat mudah karena hutan pinus berbatasan langsung dengan Dusun Kungkuk. Angkutan yang digunakan yaitu menggunakan motor trail karena medan yang telah dikonsep untuk berwisata petualang. Terdapat 1 (satu) unit gapura sebagai pintu masuk ke hutan pinus areal *camping ground*.

Potensi *camping ground* sebagai objek wisata seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5.5

Potensi Atraksi Wisata *Camping Ground*

Eksisting	Potensi	Keterangan
<i>Camping ground</i> memanfaatkan hutan pinus yang masih alami yang terdapat di perbukitan Dusun Kungkuk.	Potensi atraksi yang dikembangkan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Berkemah • Petualangan • Photography • Jelajah hutan pinus 	Perlunya pemberdayaan masyarakat agar memanfaatkan potensi hutan pinus secara maksimal

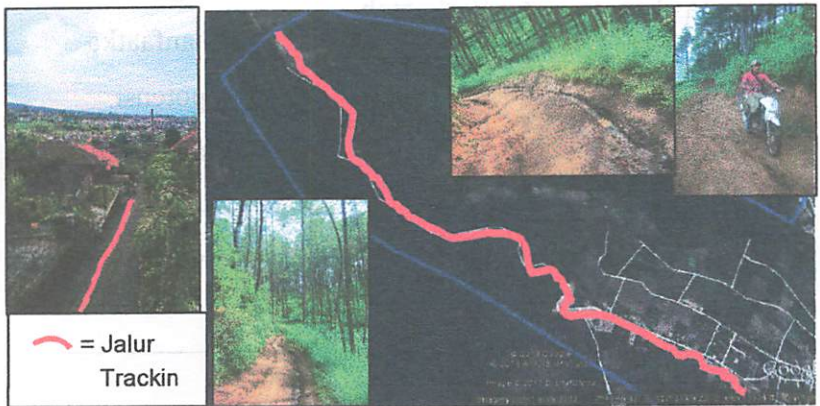
Sumber : Hasil Analisa, 2013

4.1.1.5. Analisa Potensi *Adventure*

Lokasi *adventure* juga sama dengan *camping ground* yaitu berada diantara hutan pinus, hanya saja untuk atraksi *adventure* memanfaatkan track-track yang sudah disediakan oleh pengelola. Pengunjung biasanya

melintasi *area tracking* dengan menggunakan *motorcross*. Pengunjung biasanya berasal dari wisatawan local dan juga wisatawan mancanegara. Selain memanfaatkan areal hutan pinus, atraksi adventure juga dapat dilalui melalui jalan dusun yang sudah dberkarakter perbukitan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.6 berikut.

Gambar 5.6
Potensi Wisata Adventure



Sumber : Hasil Analisa, 2013

Keberadaan atraksi *adventure* selama ini dikelola oleh Pemerintah Kota Batu melalui Desa Punten yang dikelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata untuk

memanfaatkan hutan yang ada untuk menjadi sebuah potensi wisata.

Potensi wisata *adventure* sebagai objek wisata seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.6 tentang Potensi Objek Wisata *Adventure*.

Tabel 5.6

Analisa Potensi Atraksi Wisata *Adventure*

Eksisting	Potensi
Wisata <i>adventure</i> yang dapat dilihat di Dusun Kungkuk yaitu berupa <i>hikingcross</i> , <i>motorcross</i> dan <i>offroad</i> yang memanfaatkan kondisi alam yang berbukit menanjak dan menurun	<p>Pengelolaan wisata <i>adventure</i> yaitu dengan menyediakan paket wisata <i>adventure</i> seperti :</p> <p>Berpetualang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berfoto - Tracking <p>Jelajah hutan pinus dan Dusun Kungkuk</p>

Sumber : Hasil Analisa, 2013

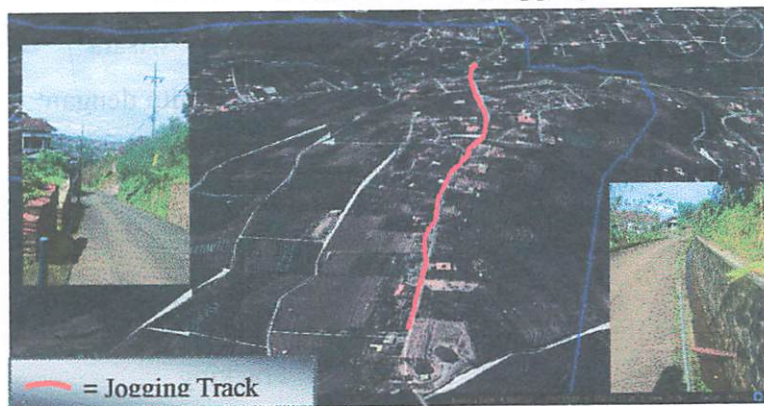
4.1.1.6. Analisa Potensi *Jogging Track*

Potensi *Jogging Track* memanfaatkan jalur jalan yang ada di Dusun Kungkuk. Kondisi infrastruktur berupa jaringan jalan yang masih paving ini dimanfaatkan oleh

pengunjung untuk berjalan-jalan dan menikmati pemandangan dan suasana alam pedesaan di Dusun Kungkuk. Atraksi ini biasanya dilakukan pengunjung bersamaan dengan ingin menginap dihomestay Dusun Kungkuk. Lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 5.7 berikut.

Gambar 5.7

Potensi Wisata Jogging Track



Sumber : Hasil Analisa, 2013

4.1.1.7. Analisa Potensi Berkuda

Wisata berkuda umumnya dikemas sepaket dengan wisatawan yang menginap di Homestay Dusun Kungkuk. Untuk sebagian wisatawan yang tidak memilih untuk berjogging atau berjalan-jalan bisa mengganggu kuda yang akan di pandu oleh pengelola. Jalur yang

dilewati yaitu berupa berkeliling di jalan-jalan dusun. Belum ada promosi untuk jenis atraksi ini karena jumlah kuda yang masih sedikit juga sedikitnya minat wisatawan yang ingin berkuda. Lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 5.8 berikut.

Gambar 5.8

Potensi Wisata Atraksi Berkuda



Sumber : Hasil Analisa, 2013

Tabel 5.9

Potensi Atraksi Wisata Berkuda

Eksisting	Potensi
Saat ini jumlah kuda yang terdapat di Dusun Kungkuk masih belum	Belum ada pengelolaan paket wisata berkuda, oleh sebab itu kedepannya diharapkan

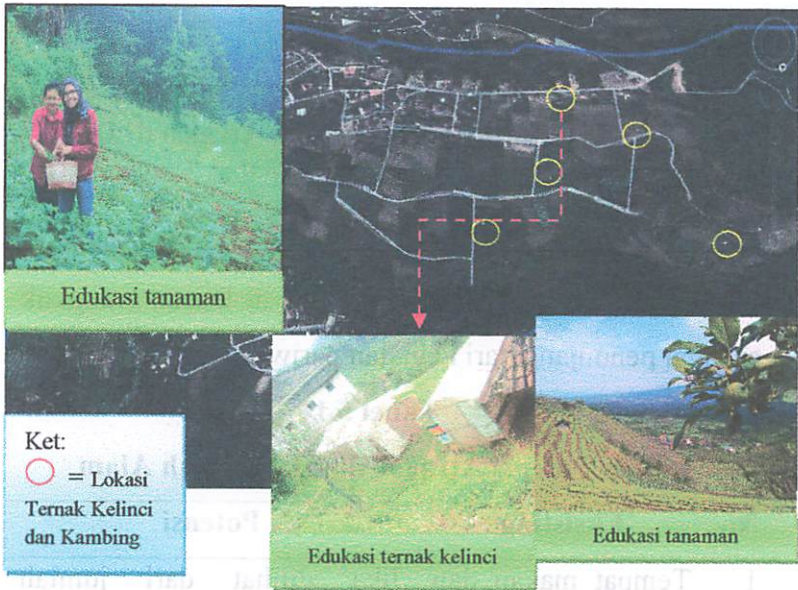
Eksisting	Potensi
terdapat pengelolaan	dapat dikelola dengan baik. Dengan menawarkan paket menunggang kuda kepada anak-anak dan orang tua.

Sumber : Hasil Analisa, 2013

4.1.1.8. Analisa Potensi Sekolah Alam

Sekolah alam dikembangkan untuk paket wisata edukasi. Pengunjung yang datang adalah berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Tetapi ada juga pengunjung yang berasal dari kalangan umum yang ingin belajar tentang suasana pedesaan. Saat ini telah dilakukan promosi oleh pemerintah melalui Kelompok Sadar Wisata di Dusun Kungkuk. Sekolah alam ini memanfaatkan lahan-lahan kebun masyarakat juga hewan-hewan ternak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5.10
Potensi Wisata Atraksi Sekolah Alam



Tabel 5.10

Analisa Potensi Atraksi Wisata Sekolah Alam

Eksisting	Potensi
Sekolah alam dikembangkan untuk paket wisata edukasi.	Paket atraksi : - Wisata edukasi ternak kelinci - Wisata edukasi ternak kambing - Wisata edukasi alam

Eksisting	Potensi
	- Wisata edukasi tanaman

Sumber : Hasil Analisa, 2013

4.1.3. Analisis Fasilitas Penunjang Atraksi di Desa wisata

Analisa fasilitas pariwisata yaitu menganalisa tentang fasilitas penunjang yang ada di Dusun Kungkuk sebagai penunjang dari kegiatan pariwisata.

Tabel 5.11

Analisa Potensi Atraksi Wisata Sekolah Alam

No	Eksisting	Potensi
1	Tempat makan dan minum	Jika dilihat dari jumlah warung makan yang terdapat di sekitar lokasi obyek wisata, maka hanya terdapat 1 warung makan yang lokasinya berada strategis dengan beberapa obyek wisata seperti <i>outbound, camping ground, dll.</i>
2	Transport lokal	Untuk sampai pada Dusun Kungkuk, yaitu

No	Eksisting	Potensi
		menggunakan angkutan kota jurusan Sidomulyo-Puntenselecta, kemudian menggunakan jasa ojek untuk sampai di Dusun Kungkuk.
3	Alat-alat komunikasi	Jaringan internet dan telepon genggam (handphone) telah tersedia di Dusun Kungkuk, sehingga memudahkan para pengunjung untuk berkomunikasi dan juga dapat dijadikan sebagai media untuk promosi
4	Fasilitas umum di sekitar obyek wisata: - Gajebo - Gapura - Mushala - Toilet	<p>- Gajebo : Gajebo merupakan fasilitas yang terletak dekat dengan wisata outbound, kedepannya diperlukan pemeliharaan agar kondisi gajebo biar terawatt dengan baik</p> <p>- Gapura :</p>

No	Eksisting	Potensi
		<p>Gapura dibangun oleh pemerintah yang letaknya pada pintu masuk Dusun Kungkuk dan pintu masuk ke hutan pinus, untuk kedepannya gapura diharapkan dapat dibangun pada pintu masuk seperti di lokasi obyek wisata outbound</p>
		<p>- Mushalla :</p> <p>Mushalla merupakan salah satu fasilitas yang hanya terdapat di obyek wisata outbound, untuk atraksi wisata lain seperti petik kebun dll, pengunjung biasanya menggunakan fasilitas masjid yang terletak di tengah-tengah Dusun Kungkuk</p>

No	Eksisting	Potensi
		<p>- Toilet :</p> <p>Untuk atraksi wisata yang mempunyai fasilitas toilet umum yaitu obyek wisata outbound, sedangkan untuk obyek wisata lain masih menggunakan toilet yang ada pada rumah penduduk. Kedepannya diharapkan dapat dibangun toilet umum agar para pengunjung dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik.</p>

Sumber : Hasil Analisa, 2013

4.1.4. Analisis Potensi Akomodasi

Sebagai salah satu objek wisata yang paling banyak peminatnya di Dusun Kungkuk, keberadaan Homestay membuat Dusun Kungkuk ini banyak didatangi para wisatawan nusantara maupun

mancanegara. Selain wisatawan dapat menikmati konsep wisata hunian dengan masyarakat setempat, juga banyak sekali objek wisata lain yang dapat dinikmati seperti petik kebun, perah sapi dll. Wisatawan dapat menikmati suasana alam perdesaan yang sejuk dan juga dapat berbaur bersama masyarakat setempat. Berikut ini adalah gambar tentang Potensi Homestay. Diperkirakan Wisatawan yang datang dan ingin menginap di Homestay sekitar 80 pengunjung/bulan yang berasal dari wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Gambar 5.11
Persebaran Homestay



Sumber: Hasil Analisis, 2013

Akses menuju Dusun Kungkuk sangat mudah dan dapat dijangkau dengan angkutan kota dan ojek.

Selain itu infrastruktur dalam kondisi baik dan di tunjang dengan kelengkapan fasilitas pendukung pariwisata yang dapat membuat kenyamanan pengunjung yang berminat di *Homestay* Dusun Kungkuk. Pengelolaan *Homestay* langsung dikelola oleh masyarakat setempat begitu pula dengan promosi yang dilakukan untuk dapat mengundang wisatawan datang dan berkunjung ke Dusun Kungkuk. Keberadaan danau *Homestay* memberikan dampak yang sangat besar bagi dalam segi pendapatan kepada masyarakat.

4.1.5. Analisis Potensi Budaya

Untuk budaya potensi yang bisa dikreasikan yaitu kesenian lagu-lagu rakyat yang bisa dilakukan dengan tradisi petik kebun. Selain itu juga tari-tarian dan budaya selamatan ndeso yang dijadikan sebuah wujud rasa syukur atas pertanian yang subur di Dusun Kungkuk. Potensi budaya ini dijadikan sebagai atraksi pendukung daripada atraksi wisata alam yang berkembang di Dusun Kungkuk. Selain itu juga konsep permukiman yang dijadikan sebagai tempat menginap bagi para wisatawan juga sekaligus untuk memperkenalkan budaya dan adat istiadat masyarakat setempat.

4.2. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Pada sub bab ini dibahas tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata. Lebih jelasnya dapat diuraikan pada penjelasan di bawah ini.

Tahap partisipasi ini sebagai wujud pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat. Di sini kita bisa melihat langkah konkret apa yang dilakukan oleh beberapa elemen masyarakat. Karena perlu wujud konkret sebagai bukti dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, karena tindakan adalah proses mencapai tujuan atau sasaran (misalnya organisasi impersonal, kepemimpinan) dengan sarana yang paling tepat (misalnya organisasi impersonal, kepemimpinan) yang berbobot.¹

¹ Poloma, Margareth M. 1992. *Sosiologi Kontemporer*. Rajawali Pers. Jakarta. Halaman 421

1. Dinas Pariwisata Kota Batu

Instansi yang terkait dalam pengembangan desa wisata adalah Dinas Pariwisata Kota Batu. Ibu Atika sebagai salah seorang staff menuturkan bahwa Dinas telah berupaya melakukan beberapa langkah guna menyebarkan serta mengembangkan desa wisata. Langkah yang diambil antara lain dengan promosi dan beberapa langkah lainnya. Berikut pernyataan beliau mengenai hal ini:

"Dinas telah berupaya untuk melakukan pengembangan desa wisata yaitu melakukan promosi. Promosi kami lakukan melalui website Kota Batu, juga melalui brosur yang biasa diletakkan di Alun-Alun Batu. Selain itu juga melalui promosi lewat agen travel."

Dengan adanya promosi tersebut, maka Dusun Kungkuk terus mengalami peningkatan dalam kunjungan wisatawan baik dari local, luar Pulau Jawa, juga dari mancanegara.

"Untuk catatan pengunjung/ wisatawan sebenarnya ada tetapi hanya ketika melalui pengurus secara resmi, seperti paket wisata edukasi. Tetapi beda halnya dengan pengunjung yang datang dibawa oleh rekan atau koleganya".

Ketika dilakukan pengecekan data di Desa Punten, pihak pemerintah desa juga mengatakan hal yang sama dimana di Desa Punten tidak mempunyai data dengan jumlah wisatawan yang berkunjung setiap bulannya.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat kelemahan dalam proses pengembangan desa wisata Dusun Kungkuk yakni tidak terdapatnya data yang menggambarkan berapa jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan sehingga untuk melihat bagaimana gerak jumlah wisatawan pun mengalami kesulitan. Belum maksimalnya manajemen dalam mengelola paket wisata dapat dijadikan sebagai alasan yang kuat. Karena tidak dapat memonitoring wisatawan yang datang secara kuantitatif, maka jumlah wisatawan yang digunakan dalam analisa akomodasi homestay menggunakan asumsi yang diperoleh dari hasil wawancara oleh beberapa informan seperti pemilik homestay. Pihak dinas dan desa mempunyai wewenang dalam melakukan pengecekan data tersebut, karena dapat dijadikan sebagai dasar analisa apakah terjadi penurunan atau kenaikan jumlah pengunjung. Dari data tersebut dapat untuk menganalisa

apakah terjadi penurunan atau peningkatan jumlah wisatawan.

2. Lembaga Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Lembaga Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan perwakilan dari masyarakat dalam rangka pengambilan keputusan oleh pihak kelurahan terkait dengan desa wisata. Peran POKDARWIS sangat penting bagi penyaluran aspirasi bagi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata.

POKDARWIS memiliki andil dalam pengembangan desa wisata Kungkuk seperti yang dituturkan oleh Bapak Suwito berikut ini:

” POKDARWIS melakukan beberapa kegiatan guna mengembangkan desa wisata ini, antara lain dengan melakukan pembinaan SDM dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Adapun yang menjadi peserta pembinaan SDM adalah pemuda dalam hal ini karang taruna yang ada di Dusun Kungkuk. Kami melakukan kerjasama dengan kelurahan dan pemerintah serta swasta untuk

pengembangan desa wisata salah satunya dengan menjadi pemandu pada Outbound. Dan sekarang ini outbound tersebut dapat dikenal oleh para wisatawan”

Karena telah ada instruksi dari Desa Punten dan sudah disepakati oleh masyarakat yang hadir dalam penetapan perencanaan, maka pihak POKDARWIS juga melakukan promosi-promosi. Para pengurus POKDARWIS notabene merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan lebih luas dari masyarakat lain. Dan itulah yang dijadikan langkah promosi ke masyarakat luas.

3. Masyarakat

Dusun Kungkuk mempunyai berbagai potensi wisata budaya maupun alam. Dari adanya aktivitas wisata tersebut maka satunya yaitu direncanakan akomodasi berupa homestay di Dusun Kungkuk. Menurut informan Bapak Sutrisno mengatakan bahwa : *“Ada pengaruh antara penetapan Dusun Kungkuk sebagai desa wisata dengan berbagai obyek wisata yang secara langsung kami telah menaikkan nama Dusun Kungkuk juga menambah penghasilan bagi kami, seperti*

menyewa rumah kami untuk dijadikan sebagai homestay kepada para wisatawan yang ingin menginap. Ini merupakan salah satu wujud partisipasi kami dalam mengembangkan desa wisata Dusun Kungkuk ini”

Terjadi kesinambungan antar pihak Desa dengan masyarakat di Dusun Kungkuk. Masyarakat sangat setuju dengan adanya pengembangan desa wisata yang dikembangkan di Dusun Kungkuk karena masyarakat dapat meningkatkan pendapatan ekonomi selain dari pertanian.

4. Usaha Kegiatan Menengah (UKM)

Potensi desa wisata di Dusun Kungkuk salah satunya antara lain home industri makanan kecil seperti, keripik jahe, keripik temped an sari apel.

Potensi ini dapat menjadi salah satu pusat oleh-oleh di Dusun Kungkuk. Usaha makanan ringan tersebut telah terkenal hingga di Jawa Tengah, dll.

Berikut ini pertanyaan Ibu Yayuk pemilik UKM di Dusun Kungkuk :

“Industry saya baru berkembang sejak 2007, tetapi sampai saat ini sudah berkembang. Saya bekerja sama langsung dengan Dinas Koperasi dan UKM untuk

membangun sebuah ide yaitu wisata Usaha. Mulai saat ini saya sedang giat untuk membentuk karakter masyarakat dan juga peningkatan SDM di Dusun Kungkuk agar masyarakat siap menerima perubahan pembangunan yang akan datang. Selain itu juga saya ini agar wisatawan yang datang di Dusun Kungkuk ini buka sekedar menikmati wisata alam tetapi juga belajar tentang wisata usaha.”

5. Karang Taruna

Informan dari organisasi Karang Taruna yaitu sdra Dimas 25 tahun, mengatakan bahwa karang taruna juga turut serta berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, seperti yang dikutip:

”Kami, Karang Taruna di Dusun Kungkuk sebenarnya telah melakukan beberapa tindakan nyata guna menaikkan nama Dusun Kungkuk. Salah satunya yaitu membantu POKDARWIS didalam pengembangan SDM masyarakat di Dusun Kungkuk”

Tabel 5.11
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan
Desa Wisata di Dusun Kungkuk

No	Kategori	Analisa
1	Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan promosi melalui web, brosur • Pembangunan gapura pada pintu masuk Dusun Kungkuk • Membuat papan penunjuk arah ke Dusun Kungkuk • Membangun obyek wisata seperti Outbound • Melakukan kerja sama dengan travel agency untuk mempromosikan desa wisata Dusun Kungkuk
2	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu pemerintah dalam promosi desa wisata • Peningkatan SDM manusia agar dapat bersaing dengan masyarakat di desa wisata lain di Kota Batu agar dapat lebih

No	Kategori	Analisa
		mengembangkan desa wisata di Dusun Kungkuk
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan homestay sebagai bagian dari pendapatan ekonomi
3	Pelaku Pariwisata Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu pemerintah dalam melakukan promosi • Membantu pemerintah dalam meningkatkan SDM di Dusun Kungkuk.

Sumber : Hasil Wawancara, 2013

Telah ada usaha nyata yang dilakukan oleh semua kategori informan dalam mewujudkan tujuan dari pencanangan desa wisata. Hal itu sesuai dengan Teori Aksi Hinkle yang mengatakan bahwa sebagai subyek, manusia bertindak/berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan serta dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Roothman bahwa tahap terakhir yang bisa memperlihatkan partisipasi seseorang adalah dengan aksi sosial, kita akan melihat sejauh mana partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah dalam rangka pengembangan desa wisata Dusun Kungkuk. Untuk pemerintah, mereka cenderung melakukan tindakan promosi dan pembangunan fasilitas, sedangkan para tokoh masyarakat menunjukkannya dengan melakukan kerjasama dengan karang taruna, sedangkan para pelaku pariwisata lainnya melakukan pengembangan desa wisata dengan juga membantu dalam hal promosi.

Masyarakat melakukan program pengembangan, hal tersebut disesebkan oleh beberapa faktor diantaranya ajakan dari pemerintah desa dalam program pengembangan desa wisata. Masyarakat melakukan tersebut karena beberapa elemen masyarakat telah melakukan pertemuan dan menghasilkan beberapa perencanaan yang pastinya hal tersebut merupakan hasil pemikiran dari masyarakat di desa wisata.

4.3. Arahan Pengembangan Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Partisipasi Masyarakat

Setelah melihat potensi desa wisata serta partisipasi masyarakat di Dusun Kungkuk, maka dapat dikeluarkan sebuah arahan pengembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.12

Arahan Pengembangan Desa Wisata

No	Atraksi	Arahan Pengembangan
1	<i>Outbound</i>	Kualitas fisik baik dan potensinya sebagai wisata petualang, diarahkan dapat di tingkatkan dengan atraksi wisata lain seperti: <i>Tarzan Cros, Two Line Bridge, Reppeling, Jembatan gantung dan Cargo net</i> serta atraksi wisata edukasi lainnya yang membuat pengunjung lebih banyak mendapatkan ilmu pengetahuan seperti memacu adrenalin, kepemimpinan, keberanian dll. Juga dapat dibuat paket atraksi wisata yang berhubungan dengan lokasi

No	Atraksi	Arahan Pengembangan
2	Petik Kebun	<p>wisata lainnya yang berdekatan seperti wisata petik kebun, dll. Selain itu perlu ada perbaikan kualitas fasilitas penunjang berupa penambahan toilet, serta kebersihan di sekitar lokasi outbound.</p> <p>Wisata petik kebun sebagai wisata yang berpotensi di Dusun Kungkuk tetapi masih kurang dimaksimalkan, diarahkan agar kondisi dikelola dengan membuat paket wisata dan manajemen pengelola yang baik agar potensi atraksi tersebut dapat termaksimalkan seperti paket wisata petik mawar di Desa Gunungsari dan Petik bungan di Desa Sidomulyo yang telah terkenal sebelumnya. Untuk meningkatkan pemanfaatan potensi yang ada maka diarahkan dengan penyediaan atraksi wisata petik kebun yang lebih beragam</p>

No	Atraksi	Arahan Pengembangan
3	Perah Sapi	<p>seperti dibuat industry pengolahan hasil pertanian, pengemasan dll.</p> <p>Perah Sapi sebagai obyek potensi wisata, diarahkan dengan mempertahankan kondisi agar terjaga dengan baik dengan system pengelolaan paket yang lebih beragam lagi juga pemeliharaan lingkungan sekitar akibat kotoran dari sapi karena lokasi obyek wisata yang berada pada lingkungan permukiman dan juga disekitar sungai berantas . untuk terus menarik wisatawan berkunjung ke objek ini maka promosi wisata harus lebih ditingkatkan agar lebih meluas jangkauan asal pengunjung dengan kemudahan aksesibilitas juga papan penunjuk menuju obyek wisata. Fasilitas lain yang dibutuhkan toko yang menyiapkan hasil olahan susu sapi agar pengunjung dapat</p>

No	Atraksi	Arahan Pengembangan
		menjadikan sebagai hasil dari obyek wisata yang telah dikunjunginya.
4	<i>Jogging track</i> dan berkuda	Jogging track dan berkuda merupakan dua atraksi wisata yang belum dioptimalkan potensinya sepenuhnya oleh masyarakat. Oleh sebab itu diarahkan agar membuat paket pengelolaan, seperti penambahan kuda juga sarana berkuda lainnya, promosi, penambahan sarana dan prasarana.
5	<i>Camping ground</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="358 886 876 984">• Menggali dan mengembangkan produk/ daya tarik objek wisata <li data-bbox="358 1008 876 1154">• Pembuatan dan pengembangan sarana objek wisata di sekitar hutan <li data-bbox="358 1179 876 1390">• Pembuatan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pada objek wisata <li data-bbox="358 1414 876 1453">• Meningkatkan promosi melalui

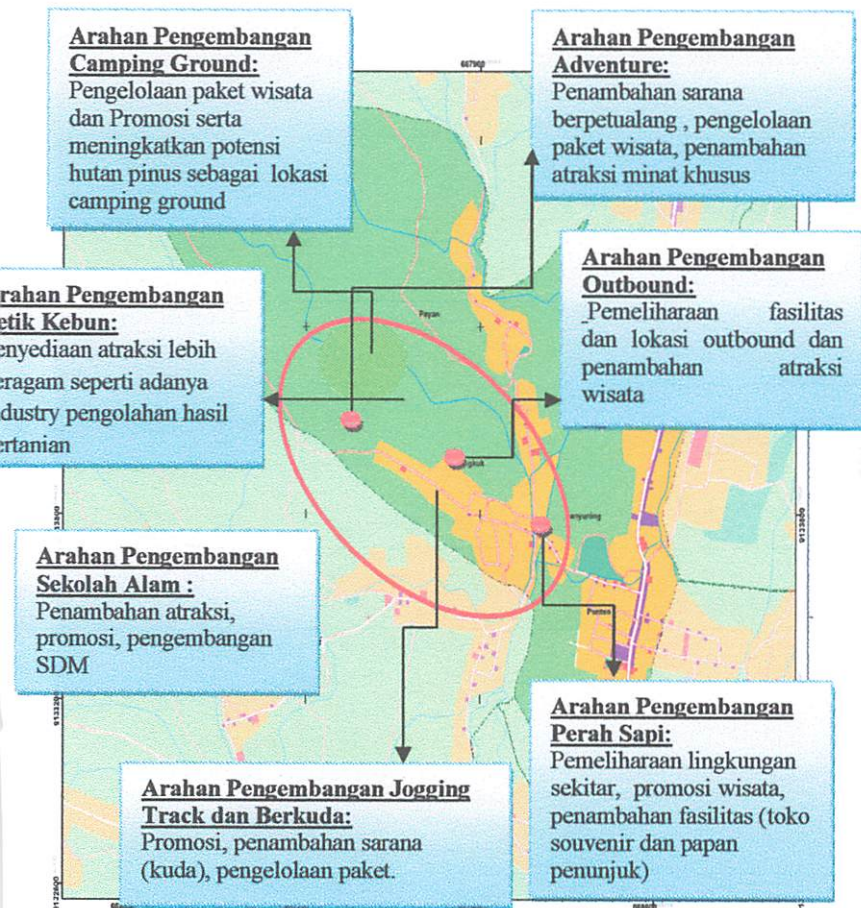
No	Atraksi	Arahan Pengembangan
6	<i>Adventure</i>	<p>media massa, media Internet, dan media elektronik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kemitraan dengan pihak swasta • Menggali dan mengembangkan produk/ daya tarik objek wisata • Pembuatan dan pengembangan sarana objek wisata • Pembuatan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pada objek wisata • Mengembangkan SDM pengelola wisata • Meningkatkan promosi melalui media massa, media Internet, dan media elektronik • Menjalin kemitraan dengan pihak swasta • Menggelar atraksi-atraksi dan

No	Atraksi	Arahan Pengembangan
7	Sekolah Alam	<p>event-event terkait kegiatan berpetualang dan wisata minat khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali dan mengembangkan produk/ daya tarik objek wisata • Pembuatan dan pengembangan sarana objek wisata • Pembuatan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pada objek wisata • Mengembangkan SDM desa wisata • Menciptakan produk cinderamata yang tersedia dari alam seperti tumbuhan maupun hewan ternak • Meningkatkan promosi melalui media massa, media Internet, dan media elektronik • Menjalin kemitraan dengan pihak

No	Atraksi	Arahan Pengembangan
		<p data-bbox="495 244 974 340">swasta dalam peningkatan prasarana wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="448 365 974 460">• Meningkatkan kemitraan dengan pihak <li data-bbox="448 485 974 581">• swasta, pemerintah dan lembaga lainnya <li data-bbox="448 606 974 1062">• Menambah atraksi-atraksi yang dapat menjadi daya tarik objek wisata, dapat berupa atraksi alam seperti tumbuhan, hewan ternak, selain itu juga diselipkan nilai-nilai kekhasan dari buda dan cirri khas masyarakat desa wisata Dusun Kungkuk

Sumber : Hasil Analisa, 2013

Gambar 5.13
Arahan Pengembangan Atraksi Wisata
di Dusun Kungkuk



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari uraian tentang pengembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat. Kesimpulan tersebut didapatkan melalui penjabaran atas sasaran yang telah ditentukan yaitu :

1. **Potensi objek wisata di dusun kungkuk**

Dusun Kungkuk mempunyai potensi wisata alam dan budaya. Untuk wisata alam potensi yang saat dikembangkan yaitu atraksi *outbound*, *camping ground*, *adventure*, perah sapi, petik kebun, *jogging track*, dan berkuda. Diantara potensi yang ada yang saat ini paling berkembang yaitu atraksi wisata *outbound*. Selanjutnya dalam pengembangan desa wisata juga di terdapat akomodasi seperti homestay yaitu konsep hunian yang tinggal bersama masyarakat juga mempelajari tentang kehidupan dan tata cara hidup sehari-hari. Selain itu juga dengan adanya

potensi dari objek-objek wisata yang telah disebutkan tersebut masih kurang adanya fasilitas penunjang dalam pengembangan atraksi wisata.

2. Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Dusun Kungkuk. Setiap elemen masyarakat, pemerintah juga pelaku pariwisata lainnya telah melakukan upaya-upaya guna mengembangkan desa wisata melalui pendekatan partisipasi. Partisipasi masyarakat dapat dinilai tinggi karena telah melakukan usaha-usaha yang nyata meskipun kadang kala hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Tetapi paling tidak masyarakat telah berusaha untuk mengembangkan desa wisatanya.

3. Arah pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk

Saat ini lebih kepada upaya promosi terhadap setiap potensi atraksi wisata yang terdapat di Dusun Kungkuk. Selain promosi yaitu belum adanya manajemen pengelolaan paket wisata untuk beberapa atraksi seperti jogging track, berkuda maka terlihat tidak termaksimalnya atraksi wisata tersebut. Selain itu juga

pengembangan atraksi seperti petik kebun agar lebih dioptimalkan lagi karena desa wisata di Dusun Kungkuk sendiri merupakan salah satu desa wisata yang representative di Kota Batu.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah

- a. Pemerintah turut membantu dalam mempromosikan potensi wisata yang ada di Dusun Kungkuk
- b. Pengembangan desa wisata salah satunya sebagai pemicu adanya kepentingan ekonomi maka pemerintah harus dapat memfasilitas agar masyarakat seperti dalam peningkatan Sumber Daya Manusia agar dapat bersaing dan berdaya guna untuk mengembangkan desa wisatanya.
- c. Terkait dengan jumlah pengunjung agar pemerintah melakukan pendataan secara kuantitatif guna melihat kecenderungan

perkembangan dari desa wisata di Dusun Kungkuk.

2. Masyarakat

- a. Masyarakat perlu menyadari dan berpartisipasi sepenuhnya dalam pengembangan desa wisata di Dusun Kungkuk, karena selain untuk mendukung kegiatan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata juga dengan adanya pengembangan desa wisata maka dapat juga menjadikan pemasukan bagi ekonomi masyarakat setempat seperti dengan menyewakan rumah mereka sebagai tempat menginap, juga mengembangkan toko cinderamata.
- b. Masyarakat dapat selalu berinovasi terhadap jenis keunikan dari potensi yang ada agar dapat juga dikembangkan sebagai bagian dari atraksi desa wisata.

3. Penelitian selanjutnya

- a. Lebih peka dalam melihat potensi serta keunikan lainnya yang terdapat di Dusun

Kungkuk, untuk kemudian dikembangkan agar semakin terlihat beragam dan unik potensi wisata yang ada di Dusun Kungkuk.

- b. Dalam pemilihan lokasi penelitian juga terkait tema yang diambil agar dipelajari terlebih dahulu karakter dari lokasi penelitian serta tema dan teori-teori yang terkait agar semakin memudahkan dalam melakukan proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Britha, Mikkelsen. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor.
- Suryo, Sakti Hadiwijoyo. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. *Mixed Methods*, Jakarta, Elex media komputindo. 2011
- Wardiyanto, M Baiquni. 2010. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung.

Sumber dari Penelitian

- Candra, Restu Wihasta dan H.B.S Eko Prakoso. 2012. *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto, Kecamatan Turi*. Yogyakarta,

- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, Jakarta. LP3ES.
- Edward, Inskeep. dalam *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*.
- Jim, Ife dan Frank Tesoreiro, 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari *Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Singarimbun, dalam Firdaus Putra. *Survei tentang partisipasi mahasiswa dalam pemira BEM tingkat Fakultas di UNSOED*. Purwokerto.
- Siti, Aisyah Rombe. 2012. *Pengaruh Kualitas Produk Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suciati. 2006. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati*. Universitas Diponegoro.

- UNDP and WTO. 1981. *Tourism Development Plan for Nusa Tenggara*, Indonesia. Madrid: *World Tourism Organization*
- Zuryawan, Isvandiar Zoebir. 2008. *Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pembangunan Daerah*. Universitas Indonesia. Depok.

Sumber dari Dokumen Resmi Pemerintah

- Matriks Rencana Tindak Pembangunan Jangka Menengah 2010-2014 per Kementerian/Lembaga.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP). Kota Batu. 2010-2020
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisata*

LAMPIRAN

LAMPIRAN WAWANCARA

Pemerintah

Identitas Informan :

- 1. Nama: Atikah**
- 2. Umur : 48 tahun**
- 3. Pekerjaan : Staff di Dinas Pariwisata**

Tanya :

- 1. Bagaimana kebijakan pemerintah Kota Batu terhadap pengembangan desa wisata?**
- 2. Apa yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan desa wisata di Dusun Kungkuk?**
- 3. Apa strategi pemerintah dalam menaikkan jumlah wisatawan di desa wisata Dusun Kungkuk?**

Jawaban:

“Dinas telah berupaya untuk melakukan pengembangan desa wisata yaitu melakukan promosi. Promosi kami lakukan melalui website Kota Batu, juga melalui brosur yang biasa diletakkan di Alun-Alun Batu. Selain itu juga melalui promosi lewat agen travel”

“Untuk catatan pengunjung/ wisatawan sebenarnya ada tetapi hanya ketika melalui pengurus secara resmi, seperti paket wisata edukasi. Tetapi beda halnya dengan pengunjung yang datang dibawa oleh rekan atau koleganya”

Lembaga Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Identitas Informan :

- 1. Nama: Suwito**
- 2. Umur : 42 tahun**
- 3. Pekerjaan : Ketua Pokdarwis Dusun Kungkuk**

Tanya :

- 4. Apa harapan Anda tentang penancangan Dusun Kungkuk sebagai desa wisata?**
- 5. Bentuk partisipasi apa yang telah Anda berikan dalam pengembangan desa wisata Dusun Kungkuk?**

Jawaban:

"POKDARWIS melakukan beberapa kegiatan guna mengembangkan desa wisata ini, antara lain dengan melakukan pembinaan SDM dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Adapun yang menjadi peserta pembinaan SDM adalah pemuda dalam hal ini karang taruna yang ada di Dusun Kungkuk. Kami melakukan kerjasama dengan kelurahan dan pemerintah serta swasta untuk pengembangan desa wisata salah satunya dengan menjadi pemandu pada Outbound. Dan sekarang ini outbound tersebut dapat dikenal oleh para wisatawan"

Masyarakat

Identitas Informan :

1. Nama : Bapak Sutrisno
2. Umur : 48 tahun
3. Pekerjaan : Petani

Tanya :

6. Apa yang anda ketahui tentang desa wisata di Dusun Kungkuk?
7. Apa harapan Anda tentang penancangan Dusun Kungkuk sebagai desa wisata?
8. Bentuk partisipasi apa yang telah Anda berikan dalam pengembangan desa wisata Dusun Kungkuk?

Jawaban:

“Ada pengaruh antara penetapan Dusun Kungkuk sebagai desa wisata dengan berbagai obyek wisata yang secara langsung kami telah menaikkan nama Dusun Kungkuk juga menambah penghasilan bagi kami, seperti menyewa rumah kami untuk dijadikan sebagai homestay kepada para wisatawan yang ingin menginap. Ini merupakan salah satu wujud partisipasi kami dalam mengembangkan desa wisata Dusun Kungkuk ini”



UKM

Identitas Informan :

- 1. Nama : Yayuk Murniati**
- 2. Umur : 28 tahun**
- 3. Pekerjaan : Swasta**

(Pemilik dari home industri keripik Jahe dan keripik tempe)

Tanya :

1. Apa yang anda ketahui tentang desa wisata di Dusun Kungkuk?
2. Apa harapan anda tentang penancangan Dusun Kungkuk sebagai desa wisata?
3. Apa dampak penancangan desa wisata di Dusun Kungkuk terhadap usaha Anda?
4. Bentuk partisipasi apa yang telah Anda berikan dalam pengembangan desa wisata?

Jawaban:

“Industry saya baru berkembang sejak 2007, tetapi sampai saat ini sudah berkembang. Saya bekerja sama langsung dengan Dinas Koperasi dan UKM untuk membangun sebuah ide yaitu wisata Usaha. Mulai saat ini saya sedang giat untuk membentuk karakter masyarakat dan juga peningkatan SDM di Dusun Kungkuk agar masyarakat siap menerima perubahan pembangunan yang akan datang. Selain itu juga saya ini agar wisatawan yang datang di Dusun Kungkuk ini buka sekedar menikmati wisata alam tetapi juga belajar tentang wisata usaha.”

Karang Taruna

Identitas Informan :

- 1. Nama : Dimas**
- 2. Umur : 25 tahun**
- 3. Pekerjaan : Swasta**

Tanya :

- 5. Apa yang anda ketahui tentang desa wisata di Dusun Kungkuk?**
- 6. Apa harapan anda tentang pencaangan Dusun Kungkuk sebagai desa wisata?**
- 7. Apa dampak pencaangan desa wisata di Dusun Kungkuk terhadap usaha Anda?**
- 8. Bentuk partisipasi apa yang telah Anda berikan dalam pengembangan desa wisata?**

Jawaban:

"Kami, Karang Taruna di Dusun Kungkuk sebenarnya telah melakukan beberapa tindakan nyata guna menaikkan nama Dusun Kungkuk. Salah satunya yaitu membantu POKDARWIS didalam pengembangan SDM masyarakat di Dusun Kungkuk"

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN





PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MASNA R. PAUS-PAUS

NIM : 07.24.021

HR/TGL : RABU, 13 FEBRUARI 2013

Perbaikan tersebut meliputi:

- perbaiki tata tulisnya!
- pemendahuan adalah untuk berkedudukan pada bagian masyarakat
- ingatkan pertanyaan & (tanya jawab) di akhir dan dengan menggunakan data adalah
- masyarakat yang mana? apa & bagaimana?
- pengantar bagian data ditulis → komponen apa saja yang harus di perbaiki? Kaji perbedaan yang harus mana
- penggunaan metode analisis
- setelah pustaka tidak ada

Dosen Penguji


AGUS WILANSONO, ST, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigara - guru 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MASNA R. PAUS-PAUS
NIM : 07.24.021
HR/TGL : RABU, 13 FEBRUARI 2013

Perbaikan tersebut meliputi :

- Pengelompokan
- Keaktifan sebagai → Partisipasi Sosial
- Kemampuan
- Daya Berpikir / Berinisiatif

Dosen Pengaji

ARIEF SETIYAWAN, ST, MT

**PERBAIKAN TUGAS AKHIR
SEMINAR PROPOSAL**

NAMA : MASNA R. PAUS-PAUS

NIM : 07.24.021

HR/TGL : RABU, 13 FEBRUARI 2013

Perbaikan tersebut meliputi:

- *pendekatan: awal yang prestisius?*
- *tersebut: penerapan, dan waktu penerapan*
- *tingkat penerapan yg dapat? p. br. Amthiar or. Gajah?*
- *Indikator tingkat penerapan?*
- *Alternatif: pilihan strategi penerapan?*
- *(tahu penerapan: p. sa)*
- *apakah? variabel? → metode yg?!*
- *Data penelitian 80 responden? → jumlah (k/c) terdapat!*
- *Metode PRA telah over lap / bertumpang tdk memo di tabelnya (tipe nyambung)?*
- *Parameter p. n. + sosial budaya!*

Dosen Pengajar

ENDRANG BUDI S. ST



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jl. Hendingan Sigura - garis 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MASNA R. PAUS-PAUS


NIM : 07.24.021

HR/TGL : RABU, 13 FEBRUARI 2013

Perbaikan tersebut meliputi :

- *copy*
- *Excerpt*
- *Pengertian penelitian*

Dosen Penguji/Pembimbing


DR. IR. IINU SASONGKO, MT



PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

NAMA : MASNA RAHMATNYA PAUSPAUS
NIM : 07.24.021
HR/TGL : Selasa, 20 Agustus 2013
JUDUL : Tingkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus : Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Perbedaan & Definisi antara desa wisata & pariwisata pedesaan?
2. Eksplorasi keunikan lain dari Desa wisata tersebut
3. Keelokan antara Desa wisata & Desa wisata
4. Konsep yang dimaksudkan seperti apa itu desa wisata? seperti apa pendapat
5. Pola pikir tentang Desa wisata
6. Tantangan pengembangan pariwisata pedesaan desa wisata / pariwisata
7. Masalah pembangunan nilai pada kriteria pengembangan?
8. Pengertian "Homestay" dalam Desa wisata?
9. Homestay tidak dapat dijadikan alternatif sebagai Aktivitas dari Desa wisata
10. Perbaikan lagi tentang konsep pariwisata
11. Bagaimana tingkat partisipasi dalam pengembangan desa wisata berdasarkan smart trip dan sebagainya.

Dosen Penguji 1

IR. HUTOMO MOESTADJAB



PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

NAMA : MASNA RAHMATNYA PAUSPAUS
NIM : 07.24.021
HR/TGL : Selasa, 20 Agustus 2013
JUDUL : Tingkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus : Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)

Perbaikan tersebut meliputi :

- Cek redaksional / tata tulis.
- Cek daftar pustaka
- Kerangka pemikiran
- Responden 10 - 25 ?
- Lembar kuesioner.
- Homestay ≠ atraksi
- Metode scoring → alasannya.

Dosen Penguji 2

IR. TITIK POERWATI, MT



PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

NAMA : MASNA RAHMATNYA PAUSPAUS
NIM : 07.24.021
HR/TGL : Selasa, 20 Agustus 2013
JUDUL : Tingkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus : Dusun Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)

Perbaikan tersebut meliputi :

1. LB : ^{knp 'Kungkuk' ?} Penetapan sbg Desa Wisata dlm apa ? ^{Atraksi Unik, menarik.} ^{↳ LmX. Jokunen} ^{↳ PTPA} ^{↳ PIPP} ^{↳ PIRDA No 7/11}
2. Wikipedia → blm spt di jadikan sbg sbr. pustaka.
3. Variabel → tk. an partisipasi : Manipulation therapy ^{↳ di Blm bhe Indonesia.}
4. Penjelasan / step 2 / tahapan dlm penentuan variabel.
5. Daftar Pustaka → cek catatan / berkak.
6. Kesimpulan : spt apa hel dr tug + analisis
→ Tk. Partisipasinya spt apa? tabel 2.8
/ apa?
7. Gambar 4.1 / h. 89 → cek ~~di~~ format penulisan.

Dosen Pendamping 1

IDA SOEWARNI, ST

LANGUAGE LABORATORY

NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0341) 551431 Ext. 261



Certificate Of Achievement

TOEFL

This certifies that

MASNA RAHMATNYA PAUSPAUS

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

Administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

January 16, 2013

TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
42	39	42	410
SCALED SCORES			



Head of Language Laboratory

Drs. Addy Utomo, M.Pd

NIP.Y.102 87 00162